

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER
THINKING SKILL*) MAHASISWA PRODI PAI IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

DESKA PURNAMA PARYANI

NIM: 21531035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Tempat;

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Deska Purnama Paryani mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Mahasiswa PRODI PAI IAIN Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deska Purnama Paryani
NIM : 21531035
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak teradpat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2025

Deska Purnama Paryani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **301** /In.34/FT/PP.00.27/02/2025

Nama : Deska Purnama Paryani
NIM : 21531035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*
Dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Pukul : 08.00–09.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2025

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcahita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 19940208 202203 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“Jangan pernah menganggap orang lain lebih rendah dari dirimu. Semuanya akan bermuara kepada sifat keangkuhan dan kemalasan, maka siap-siap kamu sendirilah yang akan tertinggal”.

(Deska Purnama)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan karunia iman dan islam, serta karunia kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber teladan dan inspirasi ilmu bagi seluruh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Mahasiswa PRODI PAI IAIN Curup**”. Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Proses penyelesaian skripsi ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun sebagai hamba Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Kusen selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
9. Umi Dr. Karlina Indrawari, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Narasumber Penulisan Skripsi.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
12. Mahad Al-Jamiah IAIN Curup.
13. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis

memohon ix maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2025

Deska Purnama Paryani

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkah kasih sayang, dan limpahan rahmatnya yang telah mengantarkan penulis di titik sekarang. Penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Almarhumah ibunda tersayang Nismitah. Meski raga tak lagi bersama, kehangatan cintamu tetap hidup dalam setiap hembusan nafas dan doa yang selalu dilangitkan. Setiap langkah pencapaian ini merupakan bentuk bakti dan harapan agar beliau bangga di sisi-Nya. Terimakasih telah menjadi *superwoman* panutan penulis, meski kini penulis harus menghadapi semuanya sendiri tanpa kehadiran ibu.
2. Ayahanda tercinta Yandi Wijaya dan Ibu Elta Agustini. Kekuatan disaat lemah, pelindung dikala rapuh, dan semangat di setiap perjuangan. Terimakasih atas setiap doa, tetes keringat kerja keras, dan setiap pengorbanan yang tak mungkin mampu penulis balas. Terimakasih telah mengantarkan penulis menjadi sarjana.
3. Adik-adik tersayang Tiya Amelia, Daffa Hafiz Wijaya, Daffi Yusuf Wijaya, dan Syafa Aqila yang selalu menyayangi, mendoakan, teman bercerita, teman berkelahi, dan selalu menghibur. Semoga kesuksesan ini menjadi motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi.
4. Kakek, Nenek, Makcik, Mamang, Bibi dan seluruh keluarga besar baik pihak Bapak maupun pihak ibu yang selalu memberikan semangat kepada penulis, mendukung seluruh keputusan penulis, dan telah memberikan berbagai pertolongan baik moril maupun materil.

5. Sahabat-sahabat di perantauan saya Icu Ayu, Jamiatul Karamah, Ani Aspika, Desma Juqaidah, Asmaul Fatanah, Lidia Nopita Sari, Rani Amelia, Putri Widola, Najwa Rani Salsabilla, Lastriana Sutarni, Metha dwi Putri, Dela Sari, Sindy, Eva Pebrianti, Deri Sukarianti, Dena Nopriza, yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menyemangati, teman bercanda, teman ribut, dan selalu menjadi alasan penulis tertawa. Terimakasih untuk semua kenangan indah selama di perantauan.
6. Keluarga besar Mahad al-Jamiah IAIN Curup, seluruh ustadz dan ustadzah, kepengurusan Ma'had tahun 2024-2025, serta seluruh mahasantri yang selalu memberikan nasehat dan ilmu yang amat berguna. Terimakasih juga telah memberikan begitu banyak cerita lucu untuk dikenang kembali.
7. Deska Purnama (penulis). Terimakasih untuk tetap bertahan dari semua hal yang menyakitkan. Untuk semua air mata yang jatuh dalam kesendirian, untuk setiap malam yang dihabiskan dengan keraguan, dan untuk tetap berjalan meski hati terasa lelah. Terimakasih karena sudah percaya bahwa setiap usaha sekecil apapun itu adalah sebuah kemajuan. Skripsi ini merupakan bukti bahwa tidak ada yang mustahil apabila kamu mau mengerjakannya. Bersiaplah menuju kesuksesan!

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau materi. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi bukti rasa syukur, penghargaan, dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis.

Segala pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Curup, 02 Februari 2025

Deska Purnama Paryani

ABSTRAK

Deska Purnama Paryani NIM. 21531035 “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan HOTS (*higher order thinking skill*). Namun masih terdapat mahasiswa yang belum mampu untuk memberikan tanggapan kritis dan hanya sebagaimana mahasiswa mampu menganalisis dengan baik. Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap kemampuan HOTS yang ada pada mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model *project based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan HOTS pada mahasiswa di Prodi PAI IAIN Curup; 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *project based learning* di Prodi PAI IAIN Curup.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan deskriptif. Subjek penelitian merupakan dosen dan mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa. Melalui langkah-langkah mahasiswa lebih aktif dalam mengembangkan pemikiran kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta menciptakan solusi yang kreatif dan inovatif terhadap tantangan akademik yang mereka hadapi. Melalui penerapan model *project based learning* sudah mampu untuk Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *project based learning* meliputi faktor tenaga pengajar, faktor mahasiswa, dan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi lemahnya tingkat literasi mahasiswa dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan secara berkelompok.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, HOTS, Mahasiswa, PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	10
B. HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>).....	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Kredibilitas Data	43

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	45
B. Temuan Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Proyek Media Pembelajaran	55
Gambar 4 2 Proyek Media Pembelajaran	55
Gambar 4 3 Proyek Artikel Ilmiah	55
Gambar 4. 4 Mahasiswa Melakukan Observasi	58
Gambar 4. 5 Monitoring Pelaksanaan Proyek.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang pesat maka semakin banyak pula tuntutan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Society 5.0 atau yang lebih dikenal dengan revolusi industri 5.0 seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang lebih dikenal dengan *higher order thinking skills* (HOTS). HOTS merupakan kemampuan yang meliputi berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah.¹ Lebih sederhananya dalam taksonomi bloom HOTS merupakan kemampuan untuk menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan sehingga akan menimbulkan keterampilan berpikir kritis.² Pentingnya bagi seseorang untuk memiliki kemampuan HOTS adalah agar terciptanya kunci kesuksesan dalam kemampuan mengolah informasi, menyelesaikan masalah, menyelesaikan segala persoalan terutama dalam dunia pendidikan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak semata-mata dituntut untuk dimiliki dikarenakan oleh kebutuhan mengikuti perkembangan zaman semata. Allah SWT telah begitu lama menyerukan kepada manusia untuk berpikir dan menggunakan akal dalam mengisi dunia. Ayat Quran

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), Pembelajaran HOTS Edisi Revisi*, vol. 1, 2019. Hal. 2

² Putu Manik Sugiari Saraswati and Gusti Ngurah Sastra Agustika, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>. hal. 260

juga begitu banyak ayat yang berisikan kandungan menyerukan agar manusia mampu menggunakan akalinya dengan baik agar dapat mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia. Salah satunya ialah Q.S Al-ankabut ayat 20 berikut ini:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

Artinya: “Katakanlah. “ Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.³

Ayat ini memerintahkan dengan tegas kepada manusia untuk menjelajahi bumi dan memperhatikan bagaimana awal mula penciptaan. Perintah ini mendorong manusia agar tidak terpaku pada satu sudut pandang sempit, seperti katak dalam tempurung, tetapi aktif berpikir dan menyelidiki. Fokus utamanya adalah memperhatikan asal-usul kejadian di dunia. Oleh karena itu, kegiatan para peneliti yang menelusuri jejak sejarah, seperti pencarian fosil atau penggalian situs kuno seperti Mohenjo Daro dan Athena Kuno, merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan perintah tersebut.⁴

Lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki lulusan yang terampil dalam berpikir tingkat tinggi. Seorang sarjana S-1 dalam kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berada pada level 6. Pada level ini sarjana S1 harus mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya dan mampu untuk

³ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 20

⁴ Faizatur Rocmah et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat Al-Ankabut Ayat 16,17 Dan Al-Hujurat Ayat 7,9,11 (Studi Penafsiran Tafsir Ibnu Kasir Dan Ath-Thobari),” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023).

beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah⁵. Seorang mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi maka akan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keahlian dalam menguraikan serta menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi dalam dunia yang lebih kompleks di masa datang. *Higher order thinking skills* dapat melibatkan kegiatan mental yang lebih kompleks untuk mengeksplorasi pengalaman yang kreatif, dan juga kompleks dalam evaluasi, sintesis dan analitis.⁶ Keterampilan berpikir tingkat tinggi lebih dari hanya sekedar berpikir, bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari orang lain dan menghafalkan fakta atau mengatakan sama persis seperti penjelasan yang diberikan, tetapi juga harus memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian, terdapat beberapa temuan masalah yang ditemukan. Teknologi yang berkembang pesat memberikan dampak yang nyata dalam dunia pendidikan. Perkembangan yang pesat tersebut menjadikannya sebuah tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi penyelenggara pendidikan. Dunia pendidikan tinggi memiliki dosen sebagai tumpuan mahasiswa dalam memberikan pengalaman pembelajaran sedangkan mahasiswa adalah pelaku dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, permasalahan utama yang terjadi pada proses pembelajaran adalah pembelajaran yang masih bersifat monoton. Pembelajaran yang masih mempertahankan cara-cara tradisional tanpa adanya

⁵ “Tentang KKNI - Kelembagaan SKKNI,” accessed February 19, 2025, <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan-jenjang>.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Hal. 264

improvisasi pada pembelajaran modern maka akan mengakibatkan ide-ide kritis dan kreatif mahasiswa sulit dikembangkan.⁷

Hasil wawancara awal dengan salah satu dosen prodi PAI ditemukan beberapa hal terkait dengan kemampuan HOTS mahasiswa seperti diantaranya hanya sebagian mahasiswa yang mampu memberikan tanggapan yang kritis, hanya sebagian mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dan terdapat mahasiswa yang kurang mampu menganalisis terkait dengan tugas yang diberikan.⁸ Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran mahasiswa akan keterampilan HOTS yang ada pada diri mereka. Mahasiswa kurang kritis, inovatif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Mahasiswa cenderung lebih memilih alur dan lebih mudah mengalah terhadap suatu kondisi yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan masalah yang harus dihadapi.

Pengembangan model pembelajaran begitu penting untuk dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang HOTS adalah model pembelajaran *project based learning*.⁹ Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*). Model pembelajaran *project based*

⁷ Observasi awal pada tanggal 5 Mei 2024

⁸ Wawancara dengan Bapak MD dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, pada tanggal 20 Januari 2025

⁹ Agus Darmuki and Nur Alfin Hidayati, "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (January 30, 2023): 15–22, <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I1.3064>.

learning merupakan model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rindi Novitri dan Sulton Nawawi menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa,¹¹ dan juga model ini memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanta, dkk.¹² Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan beberapa keterampilan seperti berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan juga berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang terencana dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai model pembelajaran *project based learning* dan kaitannya dengan kemampuan mahasiswa berbasis HOTS (*Higher order thinking skills*). Untuk itu penulis mengambil judul penelitian:

“Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup”.

¹⁰ Teuku Umar et al., “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam MBKM,” *Jurnal Bionatural* 10, no. 1 (2023).

¹¹ Rindi Novitri Antika and Sulton Nawawi, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Seminar Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 3, no. 1 (2017). Hal. 75-79

¹² edi Susanto, Rusdi, Agus Susanta, “Efektivitas Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31949/th.v5i1.2219>. hal 61-68

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti dalam judul penelitian ini, maka penelitian ini hanya akan fokus pada beberapa bagian saja yaitu sebagai berikut:

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami secara mendalam peningkatan kemampuan HOTS mahasiswa prodi PAI IAIN Curup
2. Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model *Project Based learning*.
3. Kemampuan HOTS berupa kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan Kemampuan Mencipta (C6).
4. Mahasiswa semester 5 prodi PAI IAIN Curup tahun 2024

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dan agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbasis HOTS mahasiswa di Prodi PAI IAIN Curup?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan HOTS pada mahasiswa melalui model pembelajaran *project based learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan HOTS pada mahasiswa di Prodi PAI IAIN Curup.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *project based learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terkait model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berbasis HOTS. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi penguatan bahwa model pembelajaran itu sangat penting guna menjalankan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai pemahaman bagi siswa dengan model pembelajaran *project based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbasis HOTS.
- c. Bagi peneliti, sebagai pegangan dan wawasan baru bahwa seseorang pendidik sangat perlu menggunakan model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran

d. Bagi pembaca, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai pembanding terkait penelitian lainnya tentang dunia pendidikan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Siregar dengan judul penelitian Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, pada tahun 2021.¹³ Hasil penelitian menunjukkan tingkat penguasaan model *project based learning* dalam persepsi mahasiswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Siregar metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan analisis secara mendalam.

¹³ Rahmayani Siregar, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau," 2022.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayanti dengan judul penelitian *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, pada tahun 2023.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir HOTS saat prasiklus 30% meningkat menjadi 50% pada siklus 1 dan menjadi 88% pada siklus 2, begitu juga untuk kategori kreativitas mahasiswa meningkat jadi prasiklus 29% meningkat menjadi 51% pada siklus 1 dan menjadi 90% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian model PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji model *Project based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Darmuki adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan analisis mendalam serta objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam dari kelas 5A di IAIN Curup pada tahun 2024.

¹⁴ Darmuki and Hidayati, "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi."

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia para ahli berupaya untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memiliki sebuah keterampilan yang dapat menunjang pada abad ke - 21 ini. Model pembelajaran yang diperkenalkan pada kurikulum merdeka ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yaitu salah satunya adalah model pembelajaran project based learning. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*teacher centered*) ialah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mediator saja dalam pembelajaran. Dengan demikian akan berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang pendekatannya hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) dimana pada proses pembelajaran guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif.

Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu peserta didik akan cenderung merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari peserta didik dalam proses

pembelajaran yang cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, apabila diberikan tugas peserta didik cenderung mengeluh dan terbebani. Dengan demikian untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik perlunya diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan variatif.¹⁵

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Dengan kegiatan berbasis proyek ini maka peserta didik dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran proyek sebagai output yang realistis. Disamping itu, implementasi dalam model pembelajaran *project based learning* mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, berpikir kritis dan analitis.

Model pembelajaran *project based learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran ini sangat jarang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan biasanya dalam implementasinya memerlukan persiapan yang cukup dan waktu pengerjaan yang banyak.

Project based learning atau biasa disebut PJBL adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan

¹⁵ Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 30, 2021): 90–98, <https://doi.org/10.23887/JJBK.V12I1.31311>.

memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif untuk mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.¹⁶

Menurut Saefudin pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa.¹⁷ Sedangkan menurut Isriani pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek.¹⁸

Menurut Sugiharto, DKK mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Metode ini memberikan kesempatan

¹⁶ Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013," *Bandung: Rosda Karya* 20, no. 5 (2013). H 145

¹⁷ Saefudin; Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2014).

¹⁸ Isriani Hardini and Dewi Purpitasari, "Strategi Pembelajaran Terpadu," *Molucca Medica* 11, no. April (2012).

kepada peserta didik untuk menganalisis suatu masalah dari satu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.¹⁹ Fatthurman juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) berangkat dari suatu masalah yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi secara aktif dan nyata dalam proses pembelajaran dan hasilnya adalah sebuah proyek untuk mencapai kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Karakteristik Project Based Learning

Project based learning dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk. Produk yang dibuat dengan serangkaian kegiatan perencanaan, pencarian, kolaborasi. Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran berbasis proyek, menurut kemendikbud adalah sebagai berikut:²¹

¹⁹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Psikologi Pendidikan, 2007. H. 84

²⁰ M Fathurrohman, *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2016.

²¹ Eka Wahyuni and Fitriana Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan

- a. Peserta didik diberikan tantangan atau masalah yang bersifat kompleks.
- b. Peserta didik merancang proses pemecahan masalah dan tantangan yang diberikan dengan fokus utama pada penyelidikan.
- c. Penyelesaian proyek oleh peserta didik dilakukan berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan didapatkan.
- d. Penyelesaian proyek dilakukan bersama-sama melalui sebuah kelompok atau tim dan didiskusikan bersama guru.
- e. Dalam penyelesaian proyek peserta didik dapat mempraktikkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan seperti manajemen waktu, tanggung jawab, belajar melalui pengalaman.
- f. Penyelesaian proyek dilakukan secara berkala dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
- g. Setelah proyek selesai dilaksanakan, maka produk yang dihasilkan harus dilakukan evaluasi.

Pendapat lain dari Jagantara, dkk. Mengatakan bahwa model *project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:²²

- a. Peserta didik sebagai kunci utama dalam pembentukan keputusan dan membuat desain pelaksanaan.
- b. Peserta didik sebagai proses merancang untuk mencapai sebuah hasil,
- c. Peserta didik wajib mengelola informasi dan bertanggung jawab atas apa yang ia dapatkan.

Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang,” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021), <https://doi.org/10.31000/JKIP.V3I1.4262>.

²² I Made Wirasana Jagantara, Putu Budi Adnyana, and Ni Luh Putu Manik Widiyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA,” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 4, no. 1 (2014).

- d. Melaksanakan evaluasi secara terus menerus.
- e. Peserta didik membuat catatan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan.
- f. Hasil akhir adalah sebuah produk dan uji kualitasnya.

Menurut Ariyana, Bestari & Zamroni model *project based learning* memiliki karakteristik diantaranya:²³

- a. Penyelesaian tugas proyek dimulai melalui beberapa tahap seperti perencanaan, penyusunan dan pemaparan produk dilakukan secara mandiri.
- b. Peserta didik memiliki tanggung jawab atas hasil suatu proyek.
- c. Penyelesaian suatu proyek dapat melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat.
- d. Mengasah keterampilan berpikir kreatif.

Ada pendapat lain mengenai karakteristik model pembelajaran *project based learning*, Sani berpendapat bahwa model ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- b. Merupakan suatu proses inkuiri.
- c. Terkait dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- d. *Student center* dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.

²³ Yoki Ariyana et al., *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*, 2018. Hal. 39

- e. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi menarik kesimpulan serta menghasilkan suatu produk.
- f. Terkait dengan permasalahan isu dunia nyata yang autentik.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik model *project based learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan keterampilan atau kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan proyek yang sudah ditugaskan oleh guru di sekolah.

3. Prinsip-prinsip *Project based Learning*

Beberapa prinsip model pembelajaran Project Based Learning yang dikemukakan oleh Thomas dalam Hosnan, yaitu:

a. Prinsip Terpusat

Model pembelajaran project based learning merupakan pusat atau inti kurikulum. Model ini merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi pusat kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan belajar melalui konsep-konsep inti ilmu pengetahuan melalui proyek.

b. Berfokus pada Pertanyaan dan Masalah

Pembelajaran dengan model pembelajaran *proyek based learning* diawali dengan adanya suatu pertanyaan atau sebuah masalah, dengan adanya masalah tersebut maka akan mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama. Proyek yang sudah disepakati harus dilaksanakan dan dikerjakan sedemikian rupa agar

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, "Inovasi Pembelajaran," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16, no. VIII (2014) hal.173-174.

terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya sehingga diharapkan dari konsep tersebut akan berkembang lebih luas dan mendalam.

c. Investigasi Konstruktif atau Desain

Dalam model pembelajaran *Proyek Based Learning* terdapat proses yang mengacu pada pencapaian tujuan mengandung kegiatan inkuiri, pengembangan konsep dan resolusi. Dalam kegiatan investigasi terdapat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan pembentukan model. Proyek yang direncanakan harus melibatkan siswa dalam proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery*, atau pengembangan model.

d. Otonomi

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* proyek/kegiatan yang dilaksanakan bukan tergantung kepada guru, dan bersifat elastis. Proyek yang dilaksanakan harus melibatkan otonomi. Dalam hal ini dibutuhkan kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa bebas menentukan pilihannya sendiri sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian siswa.

e. Prinsip Realistis

Project Based Learning harus melibatkan kehidupan yang realistis dengan dunia nyata dan pada masalah-masalah autentik sehingga pemecahannya diharapkan bisa diterapkan di lapangan. Jadi proyek yang dihasilkan adalah sesuatu yang nyata sesuai dengan apa yang dialami

siswa. Proyek harus dapat memberikan perasaan realistis kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, peran konteks, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produk yang dihasilkan.²⁵

Adapun menurut Fathurohman prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Proyek yang dikerjakan mesti menekankan pada kegiatan yang berdasarkan suatu tema atau topik yang telah disetujui bersama dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Produk yang dihasilkan merupakan hasil penyelidikan yang asli dan nyata yang sebelumnya telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya)
- d. Kurikulum. *Project based learning* menggunakan kurikulum terbaru bukan kurikulum konvensional. Dalam kurikulum terbaru implementasinya harus menggunakan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat kegiatan.
- e. *Responsibility*. Model *project based learning* menekankan agar peserta didik dapat mempertanggungjawabkan produk yang dihasilkannya.

²⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

- f. *Realisme*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas tersebut nantinya akan mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- g. *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- h. Umpan balik. Hasil karya yang dipresentasikan dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman,
- i. Keterampilan umum. Dalam proses pembelajaran *project based learning* tidak hanya mengasah satu keterampilan saja, tetapi juga beberapa keterampilan mendasar lainnya seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan manajemen diri.
- j. *Driving question*. Oleh karena model pembelajaran jenis ini berawal dari masalah maka peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- k. *Constructive investigation*. Dalam pembuatan proyek hendaknya disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.
- l. *Autonomy*. proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip model *project based learning* adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang diawali dengan pemberian masalah yang terjadi

²⁶ Fathurrohman, *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*.

di lingkungan peserta didik yang terkait dengan tema/topik materi yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan eksperimen agar nantinya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan dengan pengetahuan peserta didik. Tujuan nantinya ialah agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran lebih terasa lebih bermanfaat.

4. Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Sintaks model *project based learning* yang dikemukakan oleh George Lucas Educational Foundation dan William sebagaimana yang dikutip oleh Itsnaini Muslimawati, dkk. berikut ini:²⁷

a. Pertanyaan Mendasar (*Start with the essential Question*)

Pertama dalam model *project based learning* adalah dimulai pertanyaan mendasar. Pertanyaan mendasar adalah pertanyaan penting yang akan memberikan aktivitas penugasan mahasiswa. Penentuan topik yang disesuaikan dengan keadaan yang nyata serta melakukan investigasi secara sistematis. Dosen menentukan topik yang sesuai dengan keadaan mahasiswa.²⁸

b. Perencanaan desain proyek (*Design a Plan For the Project*)

Langkah kedua dalam model *project based learning* adalah perencanaan proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif bersama dosen dan mahasiswa. Dengan langkah tersebut maka mahasiswa akan memiliki tanggung jawab atas proyek yang dikerjakan. Perencanaan

²⁷ Itsnaini Muslimati Alwi et al., "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa," *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (February 20, 2023): 56–71, <https://doi.org/10.20414/TSAQAFAH.V19I1.2344>.

²⁸ Deni Puji Hartono and Siti Asiyah, "PJBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, March 15, 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>.

meliputi aturan, pemilihan kegiatan seperti observasi, serta menyiapkan alat dan bahan yang dapat diakses dalam penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal Penyelesaian Proyek (*Create a Schedule*)

Langkah ketiga adalah menyusun jadwal kegiatan dalam penyelesaian proyek. Penyusunan jadwal dibentuk secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini aktivitas yang yang dikerjakan meliputi membuat jadwal untuk penyelesaian proyek dan deadline penyelesaian proyek.

d. Monitor Perkembangan Proyek (*Monitor The Student and the progress of the project*)

Tahap keempat ini adalah kegiatan pemantauan kemajuan proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa. Dosen bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh mahasiswa . untuk mempermudah penyelesaian proyek dosen biasanya membuat rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Penilaian proyek (*assess the outcome*)

Tahap kelima merupakan penilaian yang bertujuan membantu dosen mengukur ketercapaian penyelesaian proyek, penilaian ini meliputi ketercapaian standar kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, dan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam menyusun model pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Adapun tahap akhir dari proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dikerjakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model *project based learning* menurut Mulyasa adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik tertarik untuk mengamati secara mendalam terhadap topik yang diberikan oleh guru.
- b. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada di susunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- c. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- e. Menguji dan menilai hasil proyek
- f. Mengevaluasi dan merefleksi proses dan hasil.

Dari beberapa langkah pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan atau langkah pembelajaran model *project based learning* terdiri dari tiga tahapan, yaitu ; a) tahap persiapan, terdiri dari menentukan desain proyek, menyusun *timeline*; b) tahap pelaksanaan, terdiri dari pengerjaan, dan memonitor dan tahap terakhir c) tahap penilaian, yang terdiri dari menguji hasil dan evaluasi.

²⁹ Mulyasa, "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013."

5. Keunggulan dan Kelemahan *Project Based Learning*

Keunggulan model pembelajaran *project based learning* menurut Nurfitriyanti adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks
- d. Meningkatkan kolaborasi
- e. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan model pembelajaran *project based learning* menurut Istarani adalah sebagai berikut:³¹

- a. Memerlukan biaya yang cukup banyak. Biaya yang diperlukan merupakan biaya untuk membuat proyek, jadi semakin besar proyek yang akan dibuat maka akan semakin banyak juga mengeluarkan biaya.
- b. Memerlukan banyak waktu untuk pengerjaan proyek.
- c. Memerlukan peralatan yang lengkap dan harus tersedia
- d. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam eksperimen dan mengumpulkan informasi akan mengalami kesulitan

³⁰ Maya Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>. h. 155

³¹ Istarani, "58 Model Pembelajaran Inovatif," *Medan: Media Persada*, 2011. H. 195

- e. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- f. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, maka akan dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Menurut Widiaworo dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tentu tidak dapat lepas dari segala hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala tersebut mencerminkan bahwa masih ditemukannya beberapa kelemahan dari model pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut.³²

- a. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
- b. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memenuhi tugas proyek.
- c. Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan model ini, terutama bagi guru yang kurang menguasai teknologi.
- d. Dengan berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek tersebut, dapat diatasi dengan langkah sebagai berikut:
 - e. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah
 - f. Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek
 - g. Meminimalisir biaya
 - h. Menyediakan peralatan sederhana yang dapat ditemui dilingkungan sekitar
 - i. Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau

³² Erwin Widiaworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.

- j. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *project based learning* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan bekerjasama, kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan berkomunikasi dan lainnya. Sedangkan untuk kelemahan model pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang banyak, memerlukan biaya yang besar, apabila tipe pembelajaran peserta didik yang tidak menyenangi pembelajaran kolaboratif maka peserta didik itu akan kurang mampu menguasai materi pembelajaran, memerlukan banyak peralatan dan lain sebagainya. Untuk meminimalisir kelemahan tersebut maka ada beberapa cara yang patut digunakan yaitu membuat perencanaan yang baik, meminimalisir biaya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

B. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

1. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Kemampuan berpikir seseorang dibagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah atau yang biasa disebut dengan *lower order thinking skills* (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut *higher order thinking skills* (HOTS).³³ HOTS atau *higher order thinking skills* merupakan pengertian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi

³³ Dian Kurniati, Romi Harimukti, and Nur Asiyah Jamil, "The Higher Order Thinking Skills of Junior High School Students at Jember District in Solving PISA Standar-Based Test Item," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016).

pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang diperkenalkan awal abad ke-21. Konsep HOTS dimaksudkan agar agar menyiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi. Tujuannya nanti ialah peserta didik memiliki keterampilan 4C (*critical thinking, collaboration, creativity, and communication*).³⁴

Pembelajaran berbasis HOTS merupakan sebuah inovasi yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) yang diintegrasikan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pembelajaran ini memfokuskan agar peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyertakan kesimpulan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan cara berpikir yang tidak hanya menghafal secara verbalistik saja namun memaknai secara mendalam isi kandungan dari suatu topik materi yang diajarkan. Untuk dapat memahami hal tersebut maka dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan menganalisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan agar dapat timbulnya produktivitas yang kreatif dan inovatif.³⁵

Keterampilan HOTS (*higher order thinking skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Berpikir

³⁴ Nora Dwijayanti, "Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Bekal Generasi Abad 21 Di Masa Pandemi," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>.

³⁵ Ernawati Ernawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Approach Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10632>.

tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.

HOTS pertama kali dikemukakan oleh Brookhart dalam kutipan Fuaddilah, menurutnya HOTS adalah sebuah metode untuk memberikan ilmu pengetahuan, berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan dapat memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, menyusun, dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dari short term memory. Jika dikaitkan dengan taksonomi bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan dimasa sekarang.³⁶

Menurut Anderson Krathwohl terdapat penjelasan dari dimensi kognitif pada taksonomi Bloom yang telah direvisi, sebagai berikut.³⁷

³⁶ Ratih Octaviana Puspitasari and Siti Sri Wulandari, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI OTKP Di SMKS Ketintang Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n1.p12-19>.

³⁷ David R Krathwohl and David R Krathwohl, "A Revision of Bloom ' s Taxonomy ;," *Routledge* 5841, no. November (2017).

a. Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Mahasiswa dapat membagi masalah menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana tiap bagian itu dapat berhubungan satu sama lain dan bagaimana hubungan ini berkaitan dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis harus dimiliki oleh setiap peserta didik di setiap sekolah. Contoh kata kerja operasional yang dapat digunakan, yaitu menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, menyeleksi, dan menguji.

b. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah memberikan penilaian dan membuat keputusan berdasarkan kriteria yang telah distandarkan dan ditentukan, seperti mengecek dan mengkritik. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, memutuskan, dan kata kerja operasional lainnya.

c. Menciptakan (C6)

Menciptakan adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dengan mengorganisasikan beberapa elemen menjadi bentuk atau pola baru. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah, membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mendesain, merangkaikan, menyimpulkan, dan lain sebagainya.

Peserta didik yang mencapai level HOTS akan mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif dan juga kritis sehingga suatu pengetahuan akan terus diproses yang akhirnya menghasilkan suatu pemecahan masalah. Penekanan utama dalam kegiatan pembelajaran guna membentuk HOTS peserta didik adalah dengan proses pembelajaran Student Center Learning. Penilaian dalam pembelajaran HOTS dapat dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).³⁸

Tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.³⁹ Dengan HOTS siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS (*higher order thinking skills*) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna untuk menguasai

³²Subroto Rapih and Sutaryadi Sutaryadi, "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2560>.

³⁹Hatta Saputra, "Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)," *SMILE's Publishing* 1 (2016).

keterampilan abad ke-21. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji ranah kognitif saja tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreativitas, analisis, dan berfikir kritis terhadap suatu topik pembelajaran yang diperkenalkan untuk menyelesaikan suatu persoalan.

2. Karakteristik Kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Beberapa ahli mengemukakan beberapa karakteristik HOTS , diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Non-algoritmik

Higher order thinking skills atau berpikir tingkat tinggi bersifat non algoritmik. Non-algoritmik berarti langkah-langkah atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah tidak dapat diprediksi sepenuhnya dan tidak dapat ditentukan sejak awal. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan langkah dalam penyelesaian masalah.

b. Kompleks

Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi harus memiliki kompleksitas dalam menganalisis dan memahami hubungan yang tidak langsung. Urutan atau langkah-langkah keseluruhan tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi pandangan tertentu.

c. Menghasilkan banyak solusi

Higher order thinking skills memungkinkan dan mengakomodasi lebih dari satu solusi yang benar atau dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh sifat masalah yang terbuka, dimana variasi pendekatan dan perspektif dapat diterapkan. Setiap solusi yang dikeluarkan pasti akan memiliki kekurangan dan kelebihan.

d. Melibatkan ketidaksepakatan dan interpretasi berbeda

Dalam pemecahan masalah sering menghadapi kondisi dimana perbedaan pendapat. Hal ini terjadi karena perbedaan pandangan, persepsi, atau penilaian individu terhadap suatu permasalahan. Munculnya ketidaksepakatan akan memicu untuk berpikir lebih mendalam, melihat masalah dari sudut pandang berbeda, dan mencari kesepakatan atau solusi yang lebih komprehensif. Selain itu dalam pendapat yang berbeda maka juga akan belajar mengenai keterampilan dalam berargumen, mendengarkan pendapat lain, dan menyeimbangkan interpretasi yang ada.

e. Melibatkan penerapan berbagai kriteria yang saling Bertentangan

Berpikir tingkat tinggi melibatkan penerapan multi kriteria sehingga kadang-kadang terjadi kompleks kriteria yang satu dengan yang lain. Sehingga dalam penyelesaiannya mengharuskan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan menerapkan beberapa kriteria.⁴⁰

f. Berpikir tingkat tinggi sering melibatkan ketidakpastian

Dalam pemecahan masalah yang melibatkan HOTS, Seringkali informasi yang tersedia tidak lengkap atau berubah-ubah sehingga menimbulkan ketidakpastian. Mahasiswa harus mampu bekerja dibawah kondisi tidak pasti dan masih ada banyak hal yang harus disimpulkan.

g. Membutuhkan usaha keras

Pemecahan masalah menuntut usaha dan waktu yang lebih karena melibatkan pemikiran yang dalam, kritis, dan analitis. Proses berpikir dalam HOTS sering kali tidak instan dan memerlukan pemikiran

⁴⁰ Tundung Memolo, "Karakteristik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Soal Standar Ujian Matematika SMP," *Seminar Nasional Edusainstek* 1, no. 2 (2019). Hal. 466

yang mata serta pengambilan keputusan yang hati-hati. Penguasaan HOTS bukan hanya tentang mendapatkan jawaban, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap proses dan strategi berpikir yang digunakan.⁴¹

Pendapat lain menurut Nugroho karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah:⁴²

- a. Menganalisa, terdiri dari keterampilan menghubungkan, membedakan dan mengorganisasi terhadap suatu permasalahan.
- b. Mengevaluasi. HOTS memiliki karakteristik keterampilan dalam mengambil suatu keputusan berdasarkan ciri-ciri, terdiri dari keterampilan mengkritisi dan mengecek.
- c. Menciptakan. Dalam menciptakan seseorang harus mampu menciptakan sesuatu yang kreatif, baru dan orisinal. Dalam mencipta terdiri dari merencanakan, merumuskan, dan memproduksi.

Menurut Abdullah Sani, karakteristik HOTS diantaranya adalah:

- a. Aktif dalam berpikir
- b. Merumuskan masalah.
- c. Mempelajari masalah secara kompleks.
- d. Mengembangkan ide dan berpikir secara divergen.
- e. Menelusuri informasi dari berbagai sumber.
- f. Menyelesaikan masalah secara kreatif dan berpikir secara kritis.

⁴¹ Siti Rohmi Yuliati And Ika Lestari, "Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis Of Students In Solving Hots Question In Higher Education," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21009/pip.322.10>. hal.32

⁴² Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>. hal 22-60

g. Berpikir evaluasi, analisis dan dapat membuat keputusan.⁴³

Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik HOTS di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik HOTS adalah kemampuan berpikir yang lebih fleksibel, kompleks, dan kritis dalam menghadapi masalah yang tidak memiliki solusi atau prosedur yang jelas dari awal. HOTS memungkinkan munculnya berbagai solusi yang mungkin dan mendorong adanya perbedaan pandangan untuk itu mahasiswa harus memiliki kemampuan bekerja dan melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas dalam menciptakan solusi baru yang orisinal.

3. Manfaat Kemampuan HOTS

Beberapa keuntungan dan manfaat apabila seorang mahasiswa memiliki kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan kemampuan Analisis dan Evaluasi

Seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong untuk menganalisis sebuah informasi secara mendalam dan mengevaluasi argumen serta mendapatkan solusi. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam membuat suatu keputusan yang lebih baik dan akurat.⁴⁴

b. Memecahkan Masalah Secara Efektif

HOTS atau Berpikir tingkat tinggi akan menciptakan keterampilan berpikir kritis, mahasiswa dapat menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Dalam berpikir tingkat tinggi mahasiswa dilatih

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.

⁴⁴ Yosi Laila Rahmi and Heffi Alberida, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Penerapan Asesmen Portofolio Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Dan Buku Ajar Biologi," *Bioeducation Journal* 1, no. 1 (2017). Hal. 22-24

untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan alternatif solusi, dan memilih yang paling efektif.⁴⁵

c. Meningkatkan Kreatifitas

Higher order thinking skills memiliki proses yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menciptakan ide-ide baru dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.

d. Memperkuat kemampuan Komunikasi

Mahasiswa yang terlatih dalam berpikir kritis cenderung dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan sistematis. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mempresentasikan ide secara kreatif.

e. Membangun Kemandirian Berpikir

Kemampuan HOTS membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu mempertanyakan, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan pemahaman mereka sendiri.⁴⁶

Selain itu kemampuan HOTS juga memiliki manfaat sebagai landasan dalam peningkatan prestasi, motivasi dan meningkatkan sikap afektif, kognitif, positif dan emosional yang baik.⁴⁷ Dengan demikian kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi mahasiswa di era

⁴⁵ Novia Dwi Rahmawati, Gunanto Amintoko, and Siti Faizah, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Fungsi Pembangkit,” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2018). Hal. 21-22

⁴⁶ Ali Mufti, “Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Al-Ma'Rifah* 19, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>.

⁴⁷ Saputra, “Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills).”

pendidikan modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan analitis, kreatif, dan komunikatif yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretif.⁴⁸ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁴⁹ Menurut Rijal Fadli penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, keadaan, atau hal lainnya.⁵⁰

Penelitian kualitatif harus dilakukan pada kondisi sebenarnya yang bersifat menemukan. Seorang peneliti yang melakukan penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci, karena seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk melakukan wawancara, mengolah data, dan mengkonstruksi objek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data yang didapatkan belum luas atau membutuhkan kejelasan, maka peneliti akan mengulang

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

⁴⁹ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

kembali penelitiannya untuk memperoleh kembali penelitiannya agar memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Ditinjau dari tempat/lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan analisis komprehensif dan menyeluruh.⁵¹

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵² Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan penting.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan situasi dan kondisi nyata dilapangan, sehingga adanya interaksi langsung antara peneliti dan informan penelitian. Dengan interaksi langsung tersebut diharapkan seorang peneliti lebih mudah memahami suatu fenomena yang terjadi dan data yang didapatkan dapat disampaikan melalui deskripsi yang baik dan menyeluruh. Dengan demikian dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan akan memberikan informasi yang kaya mengenai analisis penerapan model

⁵¹ Suharsimi. Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books," *Bumi Aksara*, 2021.

⁵² L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berbasis HOTS (*higher order thinking skills*) mahasiswa Prodi PAI IAIN Curup.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian.⁵³ Dengan subjek penelitian maka akan mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik yaitu *purposive sampling*.

Purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan subjek penelitiannya adalah dosen Pertimbangan yang dipilih adalah subjek penelitian merupakan dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam kelas 5a tahun 2024, serta menerapkan model *project based learning* dalam proses pembelajaran, serta beberapa mahasiswa prodi PAI semester 5A tahun 2024. Dosen tersebut adalah Bapak MD dosen mata kuliah materi dan pembelajaran PAI di SD.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data yang terkumpul diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini ada data primer dapat diperoleh langsung

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung,," *E-Jurnal Ekonomi DanBisnis Universitas Udayana* 11 (2018). Hal. 138

dari wawancara, dokumen, dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan.⁵⁵ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dosen yang menggunakan model pembelajaran *Project based learning* di prodi pendidikan agama islam dan mahasiswa program studi pendidikan agama islam kelas 5A tahun 2024 IAIN Curup.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.⁵⁷ observasi memerlukan keahlian melalui panca indra mata serta dibantu panca indra yang lain. Dengan teknik observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi nyata pada saat penelitian dan dapat langsung merasakan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan

⁵⁵ Arifin Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

oleh dosen pada saat menggunakan model *project based learning* di program studi Pendidikan Agama Islam pada semester 5 kelas 5A tahun 2024.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁹ wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁶⁰ Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan secara informal, yang diajukan dengan bebas, luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara berlangsung. Adapun yang akan diwawancarai adalah satu dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam kelas 5A yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung."

⁶⁰ Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan."

kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.⁶¹ Pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti RPP dan modul ajar, media pembelajaran, proyek yang dikerjakan, jurnal harian, dan dokumen pendukung lainnya yang ditemui pada saat penelitian. Dari dokumen ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan dan dipelajari serta mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan analisis penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berbasis HOTS mahasiswa IAIN Curup.

E. Teknik Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul tidak bisa langsung disampaikan, tetapi sebuah data yang dikumpulkan harus dilakukan sebuah analisis. Analisis data adalah kegiatan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data dalam kategori, menjabarkan dalam uni-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶²

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang terkumpul di lapangan sehingga menjadi

⁶¹ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal.

sebuah kesimpulan atau teori. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berbasis HOTS mahasiswa IAIN Curup, seperti dosen dan mahasiswa di prodi pendidikan agama islam.

Analisis data penelitian yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan spradley merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dilapangan. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan memiliki jumlah tertentu yang banyak. Untuk itu data tersebut perlu untuk dicatat dan diteliti dengan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menyortir data yang dianggap tidak terlalu mendukung hasil penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mampu membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data hasil kegiatan direduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dengan menyajikan data akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶³

F. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan di lapangan dapat tercapai, dan fungsi yang kedua untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶⁴

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung." Hal. 125

⁶⁴ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.* Hal. 324

pengecekan data, atau bisa disebut bahwa triangulasi data sebagai pembanding data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Untuk menguji kredibilitas data tentang Model Project Based Learning untuk peningkatan Keterampilan berbasis HOTS, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh di lakukan ke mahasiswa, dosen yang mengaplikasikan model *project based learning* dalam proses pembelajaran dan dosen lain yang masih terikat. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

⁶⁵ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,” *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Perguruan tinggi agama islam di Kabupaten Rejang Lebong ini memiliki sejarah yang panjang dalam proses berdirinya. Sebelum berstatus menjadi IAIN, pada mulanya bernama STAIN Curup yang terdiri dari Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas kelas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pembangunan Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitian tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Keberhasilan pendirian ini juga didukung oleh Gubernur Sumatera langsung pada masanya yaitu Prof. Dr. Hazairin, HM. Dan tokoh penting lainnya. Karena keterbatasan tempat maka pada masanya gedung perkuliahan tidak menetap sehingga pindah beberapa kali. Dari tahun 1953 hingga 1964 berada di salah satu gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Dari tahun 1965 hingga

1968 berada di gedung yang sekarang menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah menggunakan Gedung Yayasan Rejang Setia peninggalan Sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara. Pada tahun 1982 Fakultas Ushuluddin mendapat ruangan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga menjadi lokasi tetap sampai sekarang.

Perkembangan zaman juga membawa dampak bagi Fakultas Ushuluddin tersebut. Termasuk ke dalamnya perubahan kebijakan bidang pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi terpisah dan berdiri sendiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan demikian secara otomatis Fakultas Ushuluddin sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah menjadi STAIN. Secara Yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan presiden No. 11 tahun 1977.

Sampai sekarang STAIN curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Perjuangan dan upaya telah dilakukan demi pengembangan STAIN Curup. Setelah melewati lebih kurang 19 Tahun STAIN Curup alih bentuk menjadi IAIN Curup pada tanggal 7 April 2018, dan pelantikan rektor IAIN Curup pada tanggal 20 April 2018 berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 Tahun 2018.⁶⁶

⁶⁶ Iaincurup.ac.id

2. Visi Dan Misi IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah Menjadi perguruan Tinggi Yang Bermutu dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asing Tenggara tahun 2045

Mewujudkan visi tersebut membutuhkan langkah-langkah yang tepat. Maka IAIN Curup menyusun misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi; dan
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.⁶⁷

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah

Visi Fakultas Tarbiyah adalah Menjadi Fakultas Pendidikan yang bermutu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Berbasis Nilai-nilai Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara.

Visi Fakultas Tarbiyah di atas dikembangkan lagi menjadi beberapa misi berikut ini:

- a. Mengembangkan dan mentransformasikan Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi dan Teknologi;
- b. Meningkatkan Penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan dan Keguruan yang Bermutu berbasis islam moderasi;

⁶⁷ “Visi, Misi & Tujuan - IAIN Curup,” accessed February 2, 2025, <https://iaincurup.ac.id/visi-misi-tujuan/>.

- c. Penghasil tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesionalm berkarakter berdasarkan pada nilai-nilai islam moderasi dan ke-Indonesian.⁶⁸

4. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi Program Studi PAI terbaik di Tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang Religius, Kompetitif, inovatif, dan Bermutu.

Guna mewujudkan visi tersebut maka Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
- b. Mengembangkan pendidikan jenjang strata 1 dalam bidang pendidikan agama islam;
- c. Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- d. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keilmuan dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- e. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- f. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.⁶⁹

Berdasarkan visi misi yang disebutkan diatas maka penelitian ini akan memiliki beberapa kontribusi untuk mewujudkannya. Hasil penelitian

⁶⁸ Panitia, "Pedoman PPL Angkatan VII Fakultas Tarbiyah IAIN Curup," 2022, <https://iaincurup.ac.id/wp-content/uploads/2024/08/PEDOMAN-PPL-VII-TARBIYAH-2024.pdf>.

⁶⁹ "Visi, Misi & Tujuan - IAIN Curup."

ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, sejalan dengan visi mis program studi.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan HOTS Mahasiswa di Prodi PAI IAIN Curup

Model *Project Based learning* merupakan sebuah langkah yang diperlukan dalam berbagai hal karena dari proses berpikir melihat dari berbagai aspek penting yang bisa menumbuhkan kemampuan berpikir secara rasional yang mencakup kemampuan untuk berpartisipasi berpikir mandiri.

a. Pertanyaan Mendasar

Pertanyaan merupakan langkah awal dari penerapan model PJBL ini. Dalam pertanyaan mendasar baik dosen maupun mahasiswa akan berdiskusi sesuai dengan tugas yang telah ditawarkan sebelumnya. Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa harus sesuai dengan topik materi perkuliahan. Agar memastikan akan kebenaran informasi yang didapatkan maka penulis melihat dokumen perkuliahan berupa RPS dari dosen. Adapun temuan dalam dokumentasi yaitu bahwa dalam RPS, dosen telah mencantumkan model pembelajaran *project based learning*

sebagai salah satu model yang digunakan. Penentuan proyek yang dikerjakan juga harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak MD dalam hasil wawancara berikut:

“Pertanyaan dasarnya adalah tujuan. Tujuan pembelajarannya adalah mahasiswa mengetahui realitas dan teoritik. Bagian realitasnya saya minta mereka melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi yang saya buat. Artinya saya mendesain sesuai dengan tujuan pembelajaran”⁷⁰.

Begitupun dengan pemaparan dari saudara AN selaku mahasiswa PAI IAIN Curup, berikut penjelasan dari saudara AN:

“Dosen biasanya menentukan pertanyaan berdasarkan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi. Proyek juga biasanya dikaitkan dengan isu-isu terkini”⁷¹.

Berdasarkan hasil observasi, dosen memberikan pertanyaan mendasar yang bertujuan untuk membangun pemahaman mahasiswa terhadap materi. Pertanyaan berkaitan dengan isu-isu kontekstual yang relevan dengan materi PAI di SD. Pada pertemuan membahas materi PAI di SD, dosen mengajukan pertanyaan seperti “apa saja tantangan dalam mengajarkan PAI di SD?” yang memancing diskusi dan analisis mahasiswa.⁷²

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari AP berikut ini yang menyatakan bahwa dosen memberikan pertanyaan dasar berdasarkan tujuan pembelajaran berikut ini:

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD,

⁷¹ Wawancara dengan saudara AN, Mahasiswa PAI IAIN Curup, pada tanggal 19 Januari 2025

⁷² Observasi pada November – Desember 2024

“Biasanya di awal perkuliahan, dosen mengajukan pertanyaan mendasar untuk mengukur pemahaman awal kami terhadap materi yang dibahas. Misalnya saat membahas materi tentang materi PAI apa saja yang berada di SD? Pertanyaan seperti ini akan membantu kami untuk mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang akan kami pelajari. Biasanya ada juga dosen yang membagikan RPP langsung kepada kami.”⁷³

Hal ini juga dikonfirmasi oleh saudari AB berikut ini

“Iya, dosen memberikan pertanyaan mendasar yang sesuai dengan RPP untuk membantu kami memahami materi dengan lebih baik.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat diketahui bahwa penentuan pertanyaan mendasar untuk memulai sebuah proyek tidak dapat dilakukan sesuka hati tetapi pertanyaan mendasar yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal ini didasarkan pada CPMK dan RPS yang telah disiapkan oleh dosen sebelum perkuliahan dimulai. Maka terlihat bahwa RPS menjadi landasan dalam pembuatan pertanyaan mendasar yang dilakukan sebelum memulai materi yang akan dibahas selama satu semester kedepan. Sebagai langkah awal, dosen akan memberikan penjelasan untuk dipahami oleh mahasiswa, dari penjelasan tersebut akan menimbulkan pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut dianalisis oleh mahasiswa sehingga akan menemukan jawabannya.

2025 ⁷³ Wawancara dengan saudara AP, Mahasiswa PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari

2025 ⁷⁴ Wawancara dengan saudara AB, Mahasiswa PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari

b. Perencanaan Desain Proyek

Perencanaan desain proyek merupakan tahapan yang diberikan oleh dosen dalam penyelesaian proyek, seperti aturan, pemilihan aktivitas penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat menunjang penyelesaian proyek. Untuk mendapatkan data yang tepat, maka peneliti menelaah terhadap persiapan administrasi yang dilakukan oleh Bapak MD mengenai rencana perkuliahan semester pada CPPS dari C PL 1 diperoleh hasil bahwa:

“Ada beberapa bentuk tugas, yang pertama itu tugas teoretik jadi mereka akan merancang sebuah tema dari tema itu mereka akan menggali informasi dan mewujudkannya dalam sebuah artikel ilmiah. Disisi lain mereka saya tugasnya untuk melakukan observasi dan kemudian mempraktekkan serta mendiskusikan apa saja kelemahan-kelemahan yang ada di sekolah dan mereka juga mempraktekkan materi atau berlatih menjadi guru bersama teman-teman kelas. Kedua adalah tugas untuk membuat artikel ilmiah”.⁷⁵

Senada yang disampaikan oleh saudara AN berikut ini:

“Dosen memberikan tugas kepada kami untuk melaksanakan observasi ke sekolah dan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari sekolah tersebut. Pada akhir pembelajaran kami akan menyusun hasil observasi tersebut menjadi sebuah artikel ilmiah”⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setelah melaksanakan observasi ke sekolah maka mahasiswa diminta untuk mempraktekkan dan berlatih menjadi guru di

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

⁷⁶ Wawancara dengan saudara AN, mahasiswa prodi PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari 2025

depan teman kelas yang lain pada saat pertemuan perkuliahan.⁷⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh saudari AP sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Setelah kami mengetahui apa saja materi PAI yang ada di SD, maka kami akan membagi materi tersebut satu orang satu materi dan kemudian kami menyiapkan diri untuk berlatih menjadi guru dengan materi tersebut. Saya kebagian materi pada kelas 4 SD maka saya menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran”.⁷⁸

Dengan demikian proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa berupa tugas berupa pembuatan karya ilmiah, dan tugas teoretik untuk berlatih menjadi seorang guru sesuai dengan materi dan pembelajaran PAI di SD.

Guna tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam RPS dosen. Bapak MD memberikan pengarahan dalam menentukan sumber sebagai bahan yang diperlukan oleh mahasiswa dalam membuat proyek bahwa:

“Saya juga sudah mengajarkan kepada mahasiswa untuk mencari sumber yang bagus untuk penyelesaian tugas. Saya mengajarkan mencari sumber dari AI, *maid knowledge*, *zotero*, *scopus* dan yang lainnya. Bahkan saya juga mengajarkan bagaimana membuka jurnal yang terkunci. Artinya tinggal kemauan mahasiswa lagi yang mau apa tidak mencari sumber yang tepat”.⁷⁹

Hal ini selaras dengan penyampaian dari saudari B bahwa:

“ Sebelum pelaksanaan dosen juga memberikan arahan dengan menyarankan aplikasi publish or perish, mendeley, teknologi Ai

⁷⁷ Observasi pada tanggal september 2024

⁷⁸ Wawancara dengan saudara AP, mahasiswa prodi PAI, pada tanggal 14 Januari 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

dan sumber yang lain untuk memudahkan mahasiswa mencari bahan untuk penyelesaian proyek”⁸⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa berupa mini riset, membuat media pembelajaran, dan ada juga yang membuat artikel. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa untuk menganalisis masalah dan membuat penyelesaian dari masalah itu yang berbentuk laporan evaluasi maupun artikel dan lainnya.

Dosen juga memberikan arahan kepada mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang akan dibuat. Seperti membuat rubrik instrumen, rubrik penilaian, membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi agar proyek yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu juga dosen memberikan pengarahan dalam memanfaatkan teknologi yang ada agar lebih memudahkan dalam penyelesaian proyek yang hendak dikerjakan. Dengan adanya arahan dari dosen maka mahasiswa akan belajar serta mampu untuk menyelesaikan proyeknya yang berupa pembuatan media pembelajaran, video pembelajaran, artikel ilmiah, dan laporan, yang akan mendorong kemampuan HOTS.

⁸⁰ Wawancara dengan saudara B, Mahasiswa Prodi PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari 2025



Gambar 4 1 Dokumentasi Proyek Media Pembelajaran



Gambar 4 2 Dokumentasi Proyek Media Pembelajaran



Gambar 4 3 Dokumentasi Proyek Artikel Ilmiah

c. Penyusunan jadwal Penyelesaian Proyek

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek bermanfaat agar proyek yang dikerjakan tetap terarah. Seperti berapa lama proyek yang harus dikerjakan tahap demi tahap. Penentuan waktu juga tidak hanya berisi pengarahan oleh dosen, tetapi juga membimbing dalam setiap progres yang dikerjakan oleh mahasiswa. Penentuan jadwal juga dilakukan setiap minggu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MD berikut ini:

“Kami telah menerapkan beberapa gaya. Pertama sekali mengumpulkan tugas mereka harus mengumpulkan dihari yang sama agar terjadi keadilan. Ternyata ada berbagai problem seperti menumpuk di awal semester dan mahasiswa mengeluh. Kemudian kualitas karya tidak sesuai dengan kriteria. Maka saya merubah gaya menjadi per timing setiap satu hari sebelum

pertemuan perkuliahan mereka harus mengumpulkan tugas untuk jenis tugas kelompok. Untuk tugas individunya saya menentukan harinya. Kemudian apabila tugas telah selesai dikerjakan maka mahasiswa akan mengirimkan tugas mereka ke Gform yang telah dibuat sebelumnya dengan jadwal pengumpulan di akhir perkuliahan untuk jenis tugas artikel. Disamping mereka juga mempersiapkan bahan-bahan untuk praktik mengajar di kelas”.⁸¹

Hal tersebut juga senada dengan penjelasan dari saudara Ab berikut ini:

“Biasanya dosen memberikan waktu satu minggu untuk mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya minggu ini membuat instrumen penelitian, minggu depannya lagi membuat pedoman wawancara”.⁸²

Hal ini juga sama yang disampaikan oleh saudara AS berikut ini”

"Iya, dosen memberikan jadwal pelaksanaan proyek yang jelas dan terstruktur. Jadwal tersebut berisi tahapan-tahapan yang harus kami ikuti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek. Dengan adanya jadwal ini, kami dapat mengatur waktu dengan baik, mengetahui batas waktu setiap tahap, dan bekerja secara sistematis. Selain itu, jadwal ini juga membantu kami untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek tepat waktu."⁸³

Pemberian jadwal yang baik akan mengarahkan mahasiswa agar penyelesaian proyek dapat terarah sebagaimana ungkapan saudara B berikut ini:

"Iya, dosen memberikan jadwal pelaksanaan proyek agar kami dapat mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas sesuai tahapan yang telah ditentukan."⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

⁸² Wawancara dengan saudara AB mahasiswa PAI semester 5 pada tanggal 14 Januari 2025

⁸³ Wawancara dengan saudara AS, mahasiswa PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari 2025

⁸⁴ Wawancara dengan saudara B, mahasiswa PAI semester 5 pada tanggal 14 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi, ditemui bahwa dosen dan mahasiswa bersama-sama menyusun jadwal penyelesaian proyek. Dosen memberikan arahan mengenai tahapan yang harus diselesaikan, sementara mahasiswa berpartisipasi aktif dalam menentukan waktu penyelesaian setiap tahap. Penyusunan jadwal ini dilakukan secara terstruktur dan disepakati bersama untuk memastikan proyek dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengumpulan tugas diberikan sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait penyusunan jadwal proyek. Tujuan penentuan deadline, aturan yang berlaku, peran dosen dalam penentuan waktu, dan bimbingan dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan.

Dengan demikian, penentuan jadwal penyelesaian proyek yang baik dan tepat merupakan langkah untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Penerapan aturan yang mengikat juga menjadi kunci yang amat penting agar penyelesaian proyek sukses dilaksanakan.

⁸⁵ Observasi pada November – Desember 2025



Gambar 4. 4 Mahasiswa Melakukan Observasi

d. Monitor Perkembangan Proyek

Monitor perkembangan proyek merupakan kegiatan pemantauan kemajuan proyek yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa. Hasil Observasi menunjukkan terdapat beberapa cara dosen dalam memonitor perkembangan proyek. Terdapat dosen yang langsung melihat hasil progress yang dilakukan oleh mahasiswa melalui presentasi di ruang kelas dan memonitoring pengerjaan proyek melalui teknologi. Pemanfaatan teknologi juga berperan penting untuk melihat kemajuan yang terjadi pada proyek, seperti yang disampaikan oleh Bapak MD berikut ini:

“Monitoring dilaksanakan secara mudah. Misalnya saya meminta mahasiswa untuk melakukan observasi ke sekolah saya meminta mahasiswa untuk membuat video dan membuat catatan berdasarkan pedoman yang telah saya berikan di awal tadi. Setelah itu mahasiswa mengirimkan tugas yang telah dibuat melalui Gform yang telah saya sediakan. Sehingga saya bisa mengetahui perkembangan tugas yang diberikan oleh mahasiswa”.⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan saudara AP berikut ini:

“Dosen melakukan monitoring dengan cara mahasiswa mengumpulkan tugas melalui Gform ataupun gdrive dan biasanya dosen langsung memberikan koreksi ketika pertemuan perkuliahan”⁸⁷

Monitoring juga dilakukan dengan melihat langsung aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana hasil wawancara dengan saudara

AN berikut ini berikut ini:

“Biasanya pemantauan tugas yang diberikan melalui tatap muka langsung pada saat pertemuan jam perkuliahan. Dosen akan menanyakan bagaimana progres yang dikerjakan sampai sejauh mana”⁸⁸.

Proses monitoring juga dilakukan berdasarkan jadwal perkuliahan sebagaimana yang disampaikan oleh saudara AS berikut ini:

“Monitoring dilakukan melalui diskusi kelompok mingguan, jurnal harian mahasiswa, dan konsultasi individu. Saya juga memberikan umpan balik berdasarkan laporan progres mereka”⁸⁹.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis ditemukan bahwa dosen memantau setiap tahap pelaksanaan dengan memberikan umpan balik dan saran perbaikan. Proses monitoring ini dilakukan melalui diskusi, evaluasi mingguan, serta pengecekan melalui *google form*. Dengan adanya monitoring ini maka mahasiswa melaporkan perkembangan proyek yang sedang dikerjakan.⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan saudara AP mahasiswa PAI semester 5 pada tanggal 14 Januari 2025

⁸⁸ Wawancara dengan saudara AN, Mahasiswa Prodi PAI semester 5 pada tanggal 20 Januari 2025

⁸⁹ Wawancara dengan saudara AS, mahasiswa Prodi PAI semester 5, pada tanggal 20 Januari 2025

⁹⁰ Observasi pada November – Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan terkait pemantauan dan pengawasan penyelesaian proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa. Pengawasan bisa dilaksanakan melalui tatap muka langsung, secara daring, maupun pemantauan langsung di lokasi observasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Dengan demikian, monitoring yang efektif dalam pengawasan proyek melibatkan beberapa metode termasuk pemantau secara langsung, maupun secara daring dan evaluasi terstruktur untuk memastikan kemajuan yang baik dan terarah serta pembelajaran yang maksimal bagi mahasiswa.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Monitoring Pelaksanaan Proyek

e. Penilaian Hasil Proyek

Pada tahap penilaian merupakan tahap yang dilakukan untuk menilai hasil proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa. Proyek yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dapat dikumpulkan atau ditampilkan didepan kelas bersama mahasiswa yang lain. Proses penilaian dilakukan oleh dosen berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan oleh dosen sebelumnya sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak MD berikut ini:

“Waktu, rubrik kualitas dan kuantitas. Misalnya kualitas bagaimana struktur analisis latar belakang yang dimana ada dasar yang menjadi dalih mereka dalam menulis secara akademis bukan secara subjektif. Artinya misalnya kita jika ingin menulis sebuah buku tentunya harus ada problem. Jadi mereka menulis itu ada problem tertentu. Dari problem itu dicari lagi sesuai dengan teori-teori yang ada. Termasuk juga metode yang digunakan seperti berapa sumbernya, rencana analisis nya seperti apa, perlu ditulis dengan jelas. Kemudian saya ingin mereka menulis abstrak dan kesimpulan yang tepat dan *to the point* kesimpulannya. Selain itu kualitas dan kuantitas dari referensi. Misalnya kuantitas referensi 15 kemudian kualitasnya ada yang internasional satu kemudian semakin banyak dari jurnal yang bereputasi maka akan semakin baik pula”.⁹¹

Proses penilaian proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa juga melibatkan teman sejawat dalam penilaian sebagaimana disampaikan oleh Saudari B berikut ini:

“Penilaian dari dosen itu dilakukan pada saat perkuliahan dan teman-teman menampilkan karya mereka berupa media pembelajaran di depan kelas. Setelah penampilan mereka selesai maka dosen akan mengomentari dan kami juga diminta untuk melakukannya. Terakhir kami diminta untuk menuliskan nilai angka untuk karya teman kami tersebut”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

⁹² Wawancara dengan saudari B, mahasiswa prodi PAI pada tanggal 14 Januari 2025

Hal ini juga disampaikan oleh saudari AP berikut ini:

“Penilaian hasil proyek yang kami kerjakan biasanya langsung dinilai pada saat kami menampilkan proyek. Biasanya juga dosen meminta penilaian dari mahasiswa yang lain juga.”⁹³

Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian proyek yang dikerjakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kualitas, kreativitas, dan ketepatan waktu. Penilaian ini dilakukan melalui presentasi proyek, diskusi evaluatif, serta pemberian umpan balik yang membangun.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka terdapat beberapa kesimpulan terkait proses penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek ini. Proses penilaian, penilaian hasil, penilaian melalui presentasi dan diskusi, seraf melibatkan penilaian teman sejawat.

Dengan demikian, proses penilaian dalam pembelajaran *project based learning* melibatkan berbagai aspek dan metode yang bertujuan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas hasil karya mereka.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada tahap akhir mahasiswa dan dosen melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta pembelajaran yang

⁹³ Wawancara dengan saudari AP, mahasiswa prodi PAI pada tanggal 14 Januari 2025

⁹⁴ Observasi pada November-Desember 2025

diperoleh dari pengalaman tersebut. Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak MD berikut ini:

“Ketika mereka mengumpulkan maka saya akan mereview dan memberikan catatan pada setiap tugas yang mereka kumpulkan. Saya akan memberikan catatan secara umum apa yang menjadi kesalahan secara umum dan memberikan catatan apa yang harus mereka perbaiki. Dan juga ketika mereka praktik mengajar akan saya sampaikan secara langsung dan saya berikan catatan. Setelah itu mereka akan perbaiki kembali sesuai dengan kriteria yang saya tentukan”.⁹⁵

Selaras dengan hal itu, Saudara AN memaparkan berikut ini:

“Dosen memberikan *feedback* terkait kekuatan dan kelemahan proyek, mengaitkan hasil proyek dengan materi pembelajaran, dan mengarahkan untuk pengembangan proyek di masa depan”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan beberapa hal terkait evaluasi dan refleksi. Dosen akan memberikan refleksi kepada mahasiswa ketika mahasiswa telah menampilkan hasil karyanya. Dosen akan memberikan catatan secara umum terkait apa yang harus diperbaiki oleh mahasiswa. Dengan demikian evaluasi pengalaman dan proses merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, membantu memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sudah cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam level HOTS. Akan tetapi mahasiswa masih perlu banyak

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Saudara AN, Mahasiswa Prodi PAI semester 5, pada tanggal 15 Januari 2025

usaha agar kemampuan mereka lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MD berikut ini:

“Mahasiswa butuh banyak usaha dalam memecahkan masalah dalam berbagai kondisi, misalnya dari problem di masyarakat dan tugas sehingga melatih mereka lebih baik dalam menganalisis. Kalau hanya dari satu mata kuliah saya saja, saya kira masih sangat lemah. Artinya mereka perlu banyak sekali latihan. Karena kemampuan literasi mahasiswa masih sangat rendah, dan usahanya juga cukup rendah. Apabila memang diukur dari segi kualitas dan kuantitas maka seperti itulah kualitasnya. Kalau untuk melatih proyek yang mereka kerjakan itu sudah cukup baik. Misalnya dari kegiatan observasi itu maka mereka sendiri akan menganalisis, menilai dan membuat serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Mungkin sebagian secara subjektif misalnya tapi mereka harus memiliki sudut pandang terhadap kinerja dari hal yang mereka observasi. Tetapi mahasiswa harus sering-sering berlatih. Semakin sering mereka menyelesaikan problem, maka saya rasa akan semakin berkembang”.⁹⁷

Keberhasilan pembelajaran berbasis *project based learning* ini juga diungkapkan oleh saudara AP berikut ini:

“Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa itu sangat efektif untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi dan menciptakan. Saya akan berinovasi dan berpikir kreatif. Dalam banyak proyek, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpikir diluar batasan dan menciptakan solusi baru untuk masalah kompleks. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif”.⁹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudara AN berikut ini:

“Pembelajaran menggunakan proyek itu adalah pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya proyek sangat efektif untuk melatih dalam membuat suatu karya, berinovasi, dan berpikir kreatif.”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI, semester 5 pada tanggal 20 Januari 2025

⁹⁸ Wawancara dengan AP, Mahasiswa semester 5 Prodi PAI IAIN Curup, pada tanggal 16 Januari 2025

⁹⁹ Wawancara dengan saudara AN, Mahasiswa semester 5 prodi PAI IAIN Curup, pada tanggal 16 Januari 2025

Model pembelajaran *project based learning* juga dapat melatih kemampuan mahasiswa bersosialisasi dengan lingkungan nyata dan bertemu dengan orang-orang yang baru. Sebagaimana ungkapan saudara AS berikut ini:

“Pembuatan proyek membutuhkan begitu banyak kegiatan, salah satunya adalah melakukan observasi ke sekolah-sekolah. Observasi tersebut mengenalkan kepada hal-hal baru yang diluar ekspektasi. Bertemu dengan anak-anak dan guru secara langsung ternyata sangat berbeda dengan teori yang kami pelajari di kelas.”¹⁰⁰

Hasil observasi yang telah penulis lakukan ditemukan bahwa evaluasi pengalaman terhadap proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa dilaksanakan pada akhir perkuliahan. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama. Dosen memberikan refleksi terkait proses, pencapaian, serta kendala yang dihadapi, sedangkan mahasiswa menyampaikan pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh.¹⁰¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* sudah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang analisis, mengevaluasi, dan mencipta. Tetapi mahasiswa masih perlu adanya usaha agar kemampuan tersebut dapat lebih berkembang dengan baik.

¹⁰⁰ Wawancara dengan saudara AP, Mahasiswa prodi PAI semester 5, pada tanggal 15 Januari 2025

¹⁰¹ Observasi pada November-Desember 2024



Gambar 4.6 Dokumentasi Perkuliahan Tatap Muka Mahasiswa kelas 5A

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Model *Project Based Learning*

Implementasi model pembelajaran dalam suatu kelas tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti di Prodi PAI IAIN Curup tentunya salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi model ini salah satunya ialah keahlian tenaga pendidik di bidangnya, motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran, dan fasilitas yang memadai.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya tingkat literasi mahasiswa sebagaimana ungkapan bapak MD berikut ini:

“Jika diperhatikan kelemahan literasi mahasiswa cukup terlihat. Kemampuan dalam membaca kemudian memahami dan menerjemahkan tugas memang membutuhkan kesungguhan, sayangnya ada beberapa mahasiswa yang cukup lalai dalam memahami proyek yang diberikan. Sehingga terjadi bias apa yang diharapkan dengan pelaksanaan yang terjadi.”¹⁰²

Untuk menyelesaikan tugas dengan benar dan sesuai dengan permintaan, maka harus dibarengi dengan kemampuan literasi yang baik. Dengan membaca berbagai jurnal, buku, atau sumber yang lainnya dibutuhkan kecermatan dalam menganalisis. Pemanfaatan teknologi buatan

¹⁰² ¹⁰²Wawancara dengan Bapak MD, Dosen Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PAI di SD, semester 5 pada Tanggal 20 Januari 2025

manusia seperti AI menjadi jalan ninja mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan cepat sebagaimana ungkapan saudara AN berikut ini:

“Biasanya kami memanfaatkan teknologi untuk membuat tugas, seperti *chat-GPT*, *Perplexity*, *blackbox ai* dan yang lainnya.”¹⁰³

Meskipun mendapat bantuan dari berbagai kecerdasan buatan, tetapi hal ini juga dianjurkan oleh dosen pengampu mata kuliah selagi mahasiswa tidak hanya salin-menyalin apa yang didapatkan di kecerdasan buatan tanpa menganalisis terlebih dahulu.

Faktor penghambat lain implementasi model ini menurut saudara B adalah sebagai berikut:

“Belajar menggunakan model *Project based learning* ini membuat saya merasa tertantang untuk membuat sesuatu yang baru. Tetapi pada saat pengerjaan dilakukan secara berkelompok, ada yang tidak kooperatif mengerjakan bersama. Hal ini menyebabkan beban tugas hanya kepada beberapa orang saja sedangkan ada mahasiswa yang lain hanya berpangku tangan saja.”¹⁰⁴

Sependapat dengan pendapat diatas saudara AB juga mengungkapkan hal yang sama berikut ini:

“Iya memang ada anggota kelompok yang merasa acuh terhadap proyek bersama yang dikerjakan. Selalu kami ingatkan untuk membantu tetapi dia hanya membantu sekenanya saja.”¹⁰⁵

Kendati demikian penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan HOTS sebagaimana ungkapan saudara AP berikut ini:

¹⁰³ Wawancara dengan saudara AN, Mahasiswa PAI semester 5 pada tanggal 14 Januari 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan saudara B, mahasiswa prodi PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari 2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan saudara AB, mahasiswa prodi PAI semester 5 pada tanggal 14 Januari 2024

“Proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa itu sangat efektif untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi dan menciptakan. Saya akan berinovasi dan berpikir kreatif. Dalam banyak proyek, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpikir diluar batasan dan menciptakan solusi baru untuk masalah kompleks. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif”.¹⁰⁶

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan model *project based learning* di Prodi PAI IAIN Curup adalah berdasarkan faktor internal dan eksternal. Misalnya kemampuan dosen, motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran, dan fasilitas yang memadai.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan diatas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan HOTS (*higher order thinking skill*) sangat perlu untuk dikembangkan pada mahasiswa PAI semester V yang dimana kemampuan HOTS sangat diperlukan karena akan dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Sehingga dalam hal ini hasil yang telah diuraikan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan HOTS, sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mahasiswa PAI IAIN Curup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diketahui keseluruhan dari fakta yang diperoleh yaitu pada dokumen

¹⁰⁶ Wawancara dengan saudara AP, mahasiswa prodi PAI semester 5, pada tanggal 14 Januari 2025

RPS yang dirancang sebagai acuan untuk proses berjalannya proses pembelajaran. RPS juga menjadi acuan dalam pembuatan dan penentuan proyek yang dilakukan sebelum memulai materi yang akan dipelajari. Dengan langkah awal, dosen memberikan narasi yang akan diajukan kepada mahasiswa, dari narasi tersebut mahasiswa akan memahami dan kemudian dosen memberikan pertanyaan yang kemudian dianalisis oleh mahasiswa dan akhirnya dijawab oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh The George Lucas Foundation dan William dalam jurnal Itsnaini Muslimawati Alwi yang dimana mengungkapkan bahwa tahapan pertama dalam model *project based learning* yaitu penentuan pertanyaan mendasar yang dimana akan menarik perhatian mahasiswa untuk menyelesaikan proyek.¹⁰⁷ Pertanyaan tersebut juga akan memberi penugasan kepada mahasiswa dalam melakukan aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data penelitian bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa meliputi membuat media pembelajaran, laporan evaluasi, dan artikel ilmiah. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa untuk menganalisis, memahami, dan mengamati masalah dan membuat penyelesaian dari masalah.

Dosen juga memberikan arahan kepada mahasiswa dalam mengerjakan proyek yang akan dibuat seperti memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tujuan penelitian, dalam mengidentifikasi

¹⁰⁷ Alwi et al., "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa."

¹⁰⁸ Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*.

masalah, memberikan arahan dalam membuat kajian literatur, menemukan materi dengan cepat menggunakan kecerdasan buatan atau AI. Selain itu dosen juga memberikan bimbingan dan waktu konsultasi mengenai proses pembuatan proyek. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmuki bahwa dengan mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses adalah dengan menggunakan model PJBL untuk membantu menyelesaikan produk.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan manfaat model *Project based learning* menurut Nurfitriyanti bahwa model pembelajaran ini memiliki keunggulan untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif, dan meningkatkan kemampuan menganalisis.¹¹⁰ Maka dari itu dosen diharuskan dalam membuat RPS mencantumkan model PJBL sebagai salah satu model yang digunakan untuk mendorong pemahaman mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *higher order thinking skill* yakni dengan menganalisis hal-hal yang terjadi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dapat disimpulkan beberapa hal terkait tujuan dan penentuan deadline dalam penelitian yaitu: tujuan penentuan deadline, penyusunan jadwal dan batasan waktu, peran dosen dalam penentuan waktu, komunikasi dan pembimbingan.

Dengan demikian penentuan deadline yang tepat dan penyusunan jadwal yang baik merupakan langkah penting dalam memastikan kelancaran

¹⁰⁹ Darmuki And Hidayati, "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi."

¹¹⁰ Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."

dan keberhasilan penelitian mahasiswa. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa serta pembimbingan yang terarah juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembuatan proyek yang sukses.

Bersumber pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu analisis data bisa dilihat bahwa cara membuat kesimpulan melalui menelaah poin-poin penting dari informasi yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari, pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari dapat diperjelas dan dipahami. Terdapat juga poin-poin yang dapat diambil yaitu pemahaman logika deduktif dan implikasi, pemilihan skala prioritas, penarikan kesimpulan yang sesuai, dengan landasan rumusan masalah, menarik kesimpulan dengan prinsip deduksi dari proyek atau penelitian yang dilakukan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh the George Lucas Foundation dan William.¹¹¹

Pada hasil wawancara peneliti melakukan analisis data terdapat pemahaman yang komprehensif tentang suatu konsep atau topik dalam penelitian memerlukan penjelasan lanjut yang detail dan beragam. Hal ini mencakup beberapa aspek penting yaitu pengarahan dan penjelasan definisi, diskusi dan refleksi, referensi tambahan, latihan dan umpan balik, pengucapan yang jelas, kerjasama yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan yang mencakup pengarahan yang jelas, referensi yang jelas dan terpercaya, pengutipan yang baik, kerja sama tim dalam penyelesaian proyek yang baik dan memastikan pemahaman yang baik dalam proses belajar. Maka dari itu memungkinkan

¹¹¹ Istarani, "58 Model Pembelajaran Inovatif."

mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan mencipta.

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bahwa pada tahap perencanaan dan penerapan dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar sesuai dengan tujuan tertentu. Strategi yang baik dan terstruktur dapat membantu berjalannya efisiensi dan keberhasilan dalam penyelesaian proyek. Tetapi ada hal yang harus memang betul diperhatikan berdasarkan informan MD, informan AN, informan AS yaitu literasi yang tinggi, pemahaman yang baik, pemanfaatan teknologi kecerdasan dan pentingnya analisis, evaluasi dan kemampuan kreatif dan inovatif dalam pembuatan proyek yang baik.

Dengan demikian model yang mengintegrasikan pemahaman tujuan, pemanfaatan teknologi yang baik, kerja sama tim, komunikasi yang baik, dan pentingnya analisis, evaluasi dan kemampuan kreativitas dan inovatif merupakan kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai pembuatan proyek.

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat ditemukan fakta dilapangan bahwa penerapan model *project based learning* dalam proses pembelajaran di Prodi PAI IAIN Curup telah sangat sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan HOTM mahasiswa prodi PAI IAIN Curup. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model *project based learning*, yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam penyelesaian proyek-proyek yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, hal ini dapat menjadi

pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan HOTS pada mahasiswa.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Evi Fatimah dkk, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa¹¹². Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitriyah dan Shefa Dwijayanti Ramadani yang menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21.¹¹³

Dalam pembuatan berbagai proyek seperti video, artikel ilmiah, laporan evaluasi, dan berbagai proyek yang lain menggunakan sintaks *project based learning*, mahasiswa secara bertahap melatih keterampilan HOTS. Peningkatan kemampuan analisis diperoleh pada tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini mahasiswa akan memperoleh gambaran dari contoh proyek yang dikerjakan oleh dosen, berdasarkan contoh tersebut mahasiswa akan menentukan topik yang akan disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini juga mahasiswa juga berhak memilih topik yang lain sesuai dengan minat mereka tetapi masih berkaitan dengan topik yang telah disepakati. Maka dari itu pada tahap ini mahasiswa akan berlatih membuat keputusan. Dengan demikian mereka

¹¹² Ade Evi Fatimah et al., “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Model Project-Based Learning,” *Journal of Didactic Mathematics* 3, no. 3 (December 31, 2022): 130–36, <https://doi.org/10.34007/JDM.V3I3.1600>.

¹¹³ anis Fitriyah And Shefa Dwijayanti Ramadani, “Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis,” *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 1 (June 30, 2021): 209–26, <https://doi.org/10.24252/IP.V10I1.17642>.

harus berpikir kritis, mengenal diri sendiri, kreatif, dan inovatif dari tema dan topik yang sesuai dengan proyek yang dikerjakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahrizal Vahlepi yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek membantu proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Mahasiswa juga mampu untuk menganalisis fenomena yang ada disekitarnya dan mengaitkannya dengan teori yang ada.¹¹⁴

Selanjutnya adalah kemampuan evaluasi (C5). Peningkatan kemampuan evaluasi akan terlihat pada tahap penyelesaian dan penyusunan proyek. Pada tahap ini mahasiswa akan mempertimbangkan apa saja yang akan terjadi sebelum memutuskan membuat rancangan proyek. Misalnya dalam pembuatan artikel ilmiah mahasiswa akan mempertimbangkan apa judulnya, dimana melakukan observasi, akan mencari rujukan teori dan lain sebagainya. Contoh lain adalah pembuatan video media pembelajaran, mereka akan mempertimbangkan apa isi videonya, gaya bahasa dan gambar, penampilan dan lain sebagainya. Pada tahap ini, proyek yang dikerjakan secara tidak langsung untuk meningkatkan kemampuan evaluasi mahasiswa.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiul Awal dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran *Project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan analisis; 2) model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengevaluasi; 3) model pembelajaran *project based*

¹¹⁴ Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi, Sahrizal Vahlepi, and Friscilla Wulan Tersta, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (December 29, 2021): 10153–59, <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2593>.

learning berpengaruh terhadap kemampuan mengevaluasi. Terdapat juga beberapa hal yang menjadi pengaruh dalam keberhasilan ini salah satunya adalah kemampuan menyimpulkan.¹¹⁵

Pada tahap mencipta (C6) akan tercermin ada tahap pelaksanaan dan menampilkan proyek. Tahap tersebut mahasiswa akan melakukan kreasi terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan proyek media pembelajaran misalnya mahasiswa akan menciptakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran agar peserta didik nanti lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembuatan proyek berupa artikel ilmiah maka mahasiswa akan menciptakan sebuah karya tulis berdasarkan mini risetnya. Pembuatan proyek yang bagus dan menarik mereka akan berlatih dan untuk berbicara, mengedit, memaparkan, dan lainnya maka dari itu proyek yang mereka kerjakan akan melatih kemampuan mencipta (C6).

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Eva Zakiah dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pembuatan sebuah proyek dapat mempromosikan ide-ide kreatif. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri menghasilkan karya yang inovatif.¹¹⁶ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Albert Supriyanto Manurung dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa model ini akan menuntut mahasiswa

¹¹⁵ Robiul Awal et al., "Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Sikap Berfikir Kritis Yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Mengevaluasi," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 4, no. 2 (August 17, 2023): 691–98, <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V4I2.1640>.

¹¹⁶ Nur Eva Zakiah, Ai Tusi Fatimah, And Yoni Sunaryo, "Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, No. 2 (September 30, 2020): 285–93, <https://doi.org/10.25157/Teorema.V5i2.4194>.

untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, mensintesis, dan memberikan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pencapaian pembelajaran. Maka dari itu model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.¹¹⁷

Dengan demikian dari data yang diperoleh dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan penerapan model *project based learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di Prodi PAI IAIN Curup untuk meningkatkan kemampuan HOTS (*higher order thinking skill*) mahasiswa. Melalui tahapan-tahapan tersebut mahasiswa akan berlatih kemampuan menganalisis dari berbagai sudut pandang, kemampuan mengevaluasi pengerjaan proyek kelebihan dan kekurangan proyek yang dikerjakan dan kemampuan mencipta secara kreatif dan inovatif. Sehingga melalui model PJBL ini mahasiswa akan masih diperlukan berbagai pendekatan dan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa prodi PAI IAIN Curup.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Project Based Learning*

Faktor pendukung dan penghambat suatu model pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena tidak semua model pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Seorang tenaga pengajar harus mampu mengarahkan, membimbing, dan menetapkan keadaan yang menguntungkan bagi mahasiswa. Persiapan yang baik membuat pelaksanaan pembelajaran yang

¹¹⁷ Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa, Alberth Supriyanto Manurung, And Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta, "Penerapan Project Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," *Jgk (Jurnal Guru Kita)* 7, No. 1 (December 2, 2022): 11–18, <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.40458>.

terarah dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang peneliti lakukan, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah:

a. Faktor Tenaga Pengajar

Dosen merupakan fasilitator yang mengelola pembelajaran secara efektif. Berdasarkan temuan penelitian tenaga pengajar telah melakukan pengendalian kelas yang baik untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan HOTS (*Higher order thinking skill*) dapat berjalan dengan baik dan terencana.

Dosen memiliki peran khusus dalam membantu mahasiswa mencapai kemampuan yang sesuai dengan perkembangan. Seorang dosen profesional adalah mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam profesi guru, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan perannya sebagai pendidik dengan kemampuan terbaik.¹¹⁸

b. Faktor Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan setiap mahasiswa memiliki karakter berbeda-beda. Setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa prodi PAI IAIN curup sudah memiliki kemampuan

¹¹⁸ “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana,” accessed May 31, 2023, <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/11375>.

kemampuan yang cukup baik karena mereka dapat memecahkan masalah, mengerjakan proyek dengan baik, dan lebih aktif dan berani untuk berbicara ke depan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan teknologi semakin memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan proyek. Ruang perkuliahan yang nyaman serta kondusif sehingga nyaman dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam implementasi model project based learning adalah:

a. Tingkat literasi mahasiswa

Lemahnya tingkat literasi mahasiswa, hal ini dilihat dari cara hasil proyek yang dikerjakan mahasiswa dan proses diskusi didalam kelas. Terdapat mahasiswa dalam proses diskusi hanya mendengarkan saja dan mengikuti alur perkuliahan dengan duduk diam mendengarkan tanpa adanya penyampaian ide-ide cemerlang. Sehingga menyebabkan proses diskusi menjadi pasif.

b. Rasa tanggung jawab

kurang nya rasa tanggung jawab dalam penyelesaian proyek. Penyelesaian proyek ada yang bersifat kelompok dan individu. Ketika proyek dikerjakan secara individu maka mahasiswa akan merasa tanggung jawab sepenuhnya terhadap proyek yang dikerjakan, tetapi apabila proyek yang dikerjakan bersifat kelompok maka terdapat

beberapa mahasiswa yang melimpahkan tugas ke mahasiswa lain dalam satu kelompok. Sehingga pembuatan tugas akan secara berkelompok tidak akan berjalan secara kooperatif.

Hal ini juga selaras dengan pendapat piaget bahwa manusia menjalani perkembangan kognitif sejak dilahirkan. Tiap tingkatan perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang terbaik, seorang pengajar harus mampu mengetahui karakters peserta didik.¹¹⁹

¹¹⁹ Jum Anidar and Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (December 20, 2017): 8–16, <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *project based learning* di Prodi PAI IAIN Curup mengikuti sintaks langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* yang dimulai dari pertanyaan mendasar dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, monitoring, serta penilaian, dan evaluasi hasil proyek yang dikerjakan. Proyek yang dibuat berupa artikel ilmiah, video pembelajaran, laporan evaluasi dan observasi. Melalui tahapan tersebut maka akan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang HOTS. Penerapan model *project based learning* mampu untuk meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa prodi PAI IAIN Curup. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah penyelesaian proyek. Mahasiswa berlatih keterampilan menganalisis (C4), mencipta (C5), dan kemampuan mencipta (C6) melalui proyek yang dikerjakan. Dengan demikian melalui model *project based learning* akan tercipta proses yang berkelanjutan dan menumbuhkan kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) bagi mahasiswa PAI IAIN Curup.

2. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *project based learning* meliputi faktor tenaga pengajar, faktor mahasiswa, dan faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi lemahnya tingkat literasi mahasiswa dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan secara berkelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan kepada:

1. Kepada Ketua Prodi untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan terhadap CPMK yang digunakan oleh para tenaga pengajar jika sebelum membuat kompetensi atau keterampilan yang mengembangkan kemampuan HOTS (*higher order thinking skill*) mahasiswa
2. Para tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam agar mengembangkan kemampuan HOTS (*higher order thinking skill*) mahasiswa melalui model *Project Based Learning*.
3. Para mahasiswa agar berusaha lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan HOTS dengan cara terlibat dalam berbagai proyek, diskusi kritis, literasi, dan kegiatan lainnya yang mampu untuk menunjang kemampuan berbasis HOTS..
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode eksperimen guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai efektivitas penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan HOTS mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. "Inovasi Pembelajaran." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 16, no. VIII (2014).
- Agus Susanta, Edi Susanto, Rusdi,. "Efektivitas Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31949/th.v5i1.2219>.
- Ali Mufti. "Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma'Rifah* 19, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.01.02>.
- Alwi, Itsnaini Muslimati, Dinna Miftah Usilmi, Farid Alfansa, and Aditya Nur Oktaviana. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa." *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (February 20, 2023): 56–71. <https://doi.org/10.20414/TSAQAFAH.V19I1.2344>.
- Anidar, Jum, and Jum Anidar. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (December 20, 2017): 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>.
- Antika, Rindi Novitri, and Sulton Nawawi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Seminar Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 3, no. 1 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books." *Bumi Aksara*, 2021.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, and Zamroni. *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 2018.
- Darmuki, Agus, and Nur Alfin Hidayati. "Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (January 30, 2023): 15–22. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I1.3064>.
- Dwijayanti, Nora. "Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Bekal Generasi Abad 21 Di Masa Pandemi." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>.
- Ernawati, Ernawati. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Open-Ended Approach Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.10632>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

HUMANIKA 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fathurrohman, M. *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2016.

Fatimah, Ade Evi, Akademi Perniagaan, Dan Perusahaan, Universitas Muhammadiyah, and Tapanuli Selatan. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Model Project-Based Learning." *Journal of Didactic Mathematics* 3, no. 3 (December 31, 2022): 130–36. <https://doi.org/10.34007/JDM.V3I3.1600>.

Fitriyah, Anis, and Shefa Dwijayanti Ramadani. "Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis." *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 1 (June 30, 2021): 209–26. <https://doi.org/10.24252/IP.V10I1.17642>.

Hardini, Isriani, and Dewi Purpitasari. "Strategi Pembelajaran Terpadu." *Molucca Medica* 11, no. April (2012).

Hartono, Deni Puji, and Siti Asiyah. "PJBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, March 15, 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>.

Hosnan. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik." *Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013.

Istarani. "58 Model Pembelajaran Inovatif." *Medan: Media Persada*, 2011.

Jagantara, I Made Wirasana, Putu Budi Adnyana, and Ni Luh Putu Manik Widiyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 4, no. 1 (2014).

"Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam | Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana." Accessed May 31, 2023. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/11375>.

Krathwohl, David R, and David R Krathwohl. "A Revision of Bloom ' s Taxonomy ." *Routledge* 5841, no. November (2017).

Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi, Mata, Sahrizal Vahlepi, and Friscilla Wulan Tersta. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Case Method Dan Project Based Learning Dalam Rangka Mengakomodir Higher Order Thinking Skill Mahasiswa Dalam Mata Kuliah

Psikologi Pendidikan Bahasa Arab Di Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (December 29, 2021): 10153–59. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2593>.

Kurniati, Dian, Romi Harimukti, and Nur Asiyah Jamil. “The Higher Order Thinking Skills of Junior High School Students at Jember District in Solving PISA Standar-Based Test Item.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016).

L.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.

Memolo, Tundung. “Karakteristik Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Soal Standar Ujian Matematika SMP.” *Seminar Nasional Edusainstek* 1, no. 2 (2019).

Muawanah, Eis Imroatul, and Abdul Muhid. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 30, 2021): 90–98. <https://doi.org/10.23887/JJBK.V12I1.31311>.

Mulyasa. “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.” *Bandung: Rosda Karya* 20, no. 5 (2013).

Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

Nurfitriyanti, Maya. “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.

Panitia. “Pedoman PPL Angkatan VII Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,” 2022. <https://iaincurup.ac.id/wp-content/uploads/2024/08/PEDOMAN-PPL-VII-TARBIYAH-2024.pdf>.

Puspitasari, Ratih Octaviana, and Siti Sri Wulandari. “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI OTKP Di SMKS Ketintang Surabaya.” *Journal of Office Administration : Education and Practice* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n1.p12-19>.

Rahmawati, Novia Dwi, Gunanto Amintoko, and Siti Faizah. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Fungsi Pembangkit.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2018).

Rahmi, Yosi Laila, and Heffi Alberida. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Penerapan Asesmen Portofolio Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Dan Buku Ajar Biologi.” *Bioeducation*

Journal 1, no. 1 (2017).

Rapih, Subroto, and Sutaryadi Sutaryadi. "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2560>.

Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Pembelajaran HOTS Edisi Revisi*. Vol. 1, 2019.

Robiul Awal, Kemas Imron Rosadi, Lukman Hakim, and Aprizal Wahyudi Diprata. "Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Sikap Berfikir Kritis Yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Mengevaluasi." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 4, no. 2 (August 17, 2023): 691–98. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V4I2.1640>.

Rocmah, Faizatur, Amir Macmud, Miftara Ainul Mufid, and Nyoko Adi Kuswoyo. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 16,17 Dan Al-Hujurat Ayat 7,9,11 (Studi Penafsiran Tafsir Ibnu Kasir Dan Ath-Thobari)." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023).

Saefudin; Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2014.

Saputra, Hatta. "Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)." *SMILE's Publishing* 1 (2016).

Saraswati, Putu Manik Sugiari, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.

Siregar, Rahmayani. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau," 2022.

Sugihartono. *Psikologi Pendidikan. Psikologi Pendidikan*, 2007.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung." *E-Jurnal Ekonomi DanBisnis Universitas Udayana* 11 (2018).

———. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.

"Tentang KKNI - Kelembagaan SKKNI." Accessed February 19, 2025. <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan-jenjang>.

Umar, Teuku, Jl Alue Peunyareng, Gunong Kleng, and Kec Meureubo. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan

Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam MBKM.” *Jurnal Bionatural* 10, no. 1 (2023).

Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa, Dalam, Alberth Supriyanto Manurung, and Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta. “Penerapan Project Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.” *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 1 (December 2, 2022): 11–18. <https://doi.org/10.24114/JGK.V7I1.40458>.

“Visi, Misi & Tujuan - IAIN Curup.” Accessed February 2, 2025. <https://iaincurup.ac.id/visi-misi-tujuan/>.

Wahyuni, Eka, and Fitriana Fitriana. “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang.” *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 3, no. 1 (March 30, 2021). <https://doi.org/10.31000/JKIP.V3I1.4262>.

Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.

Yulianti, Siti Rohmi, and Ika Lestari. “Higher-Order Thinking Skills (Hots) Analysis Of Students In Solving Hots Question In Higher Education.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21009/pip.322.10>.

Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Zaenal, Arifin. “Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).

Zakiah, Nur Eva, Ai Tusi Fatimah, and Yoni Sunaryo. “Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa.” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 5, no. 2 (September 30, 2020): 285–93. <https://doi.org/10.25157/TEOREMA.V5I2.4194>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	PERNYATAAN
1	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning	<ol style="list-style-type: none">1. Dosen memberikan pertanyaan mendasar.2. Dosen membuat perencanaan desain proyek.3. Dosen membuat jadwal penyelesaian proyek.4. Dosen memonitor perkembangan proyek.5. Dosen menilai proyek.6. Dosen mengevaluasi Pengalaman pembuatan proyek.
2	Kemampuan HOTS Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan mahasiswa memberikan analisis terhadap proyek yang dikerjakan.2. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan evaluasi terhadap proyek yang dikerjakan.3. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek yang kreatif dan inovatif.4. Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mencapai level HOTS.

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Mahasiswa Iain Curup

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Mahasiswa Di Prodi PAI IAIN Curup	Pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan pertanyaan mendasar yang akan dikerjakan oleh mahasiswa? 2. Apa bentuk penyelesaian proyek? Dikerjakan secara individu atau kelompok? 3. Bagaimana bentuk proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa? Apakah sudah sesuai dan relevan dengan materi yang diberikan?
		Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan aturan main dalam penyelesaian proyek? 3. Apakah bapak/ibu memberikan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung proses penyelesaian proyek?
		Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jadwal dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa? 2. Bagaimana tahapan penyelesaian proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa?
		Penyelesaian Proyek dengan fasilitas dan monitoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk rancangan proyek yang telah dibuat oleh mahasiswa? 2. Dalam penyelesaian proyek apakah mahasiswa melakukan observasi, interview, mengunjungi objek proyek atau melalui akses internet ataupun dengan menggunakan

			<p>cara lain?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memonitor Perkembangan proyek yang sedang dikerjakan agar sesuai dengan topik awal yang telah disepakati?</p>
		Penilaian	<p>1. Apa yang menjadi ketercapain standar penyelesaian proyek?</p> <p>2. Bagaimana bentuk penilaian dari penyelesaian proyek?</p>
		Mengevaluasi	<p>1. Bagaimana bentuk refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa?</p>
NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
2	Bagaimana model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan kemampuan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	Persiapan	<p>1. Dalam penyelesaian proyek, menurut Bapak/Ibu apakah proyek yang dikerjakan itu sudah mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah?</p> <p>2. Menurut bapak/Ibu apakah proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa mampu untuk melatih mahasiswa dalam mengevaluasi? Memberikan penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu apakah proyek yang dikerjakan oleh mahasiswa mampu untuk melatih kemampuan menciptakan? Membuat sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif?</p>
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Project Based Learning		<p>1. apa saja faktor pendukung penerapan model pembelajaran project based learning?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat penerpaan model project based learning?</p>

Pedoman Dokumentasi

- 1. RPS mata kuliah yang menggunakan model *project based learning***
- 2. Bentuk proyek yang dikerjakan mahasiswa**
- 3. Kegiatan mahasiswa.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 1 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Deska Purnama**
N I M : **21531035**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Ummatan Wahidah.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 20 September 2024

Dekan,

Sutarid



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kalug Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /ln.34/FT.1/PP.00.9/11/2024

12 November 2024

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup

Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)

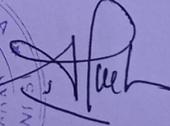
Mahasiswa IAIN Curup

Waktu Penelitian : 12 November 2024 s.d 12 Februari 2025

Lokasi Penelitian : IAIN Curup.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Deska Purnama Paryani
NIM	21531035
PROGRAM STUDI	PAI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Rafiq Arcanika, S.Ag., M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Wanda
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/10 ²⁴	Perbaikan proposal	§
2.	20/10 ²⁴	Perbaikan Bab 1-3	§
3.	12/09	Acc Bab 2-3 untuk di	
4.	11	terlaksakan penelitian	§
5.	17/12 ²⁴	perbaikan Bab 1 & Bab 3 = metodologi	§
6.	20/12 ²⁴	Acc Bab 1-3 & pedoman wawancara	§
7.		Lanjut ke penelitian	
8.	4-2-25	Acc untuk sidang	§
9.	6-2-25	Lanjut untuk sidang	§
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rafiq Arcanika
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Kartiana Indrawari
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Deska Purnama Paryani
 NIM : 21531035
 PROGRAM STUDI : PAI
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Rafia Arcanika, S. Ag. M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Karlana Indrawari, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Project based learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis Keaslian Siswa Pada Materi Pelajaran PAI di SDIT Ummatan Wanihah

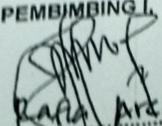
MULAI BIMBINGAN :
 AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	30/9 24	Bantu Judul dan latar.	✓
2.		bant bab 1, dan bab 3	✓
3.		perbaikan LM, tambahkan teori, bagikan bab 3	✓
4.	11/11 24	Acc bab 1, 2, 3, layout APd.	✓
5.		perbaikan APd paragraf	✓
6.	14/11 24	penelitian kelapangan	✓
7.	30/1 25	perbaikan bab 4 (obstruksi + ukuran)	✓
8.	1/2 25	Acc bab 4.	✓
9.	6/2 25	perbaikan bab 5 (saran perbaikan)	✓
10.	8/2 25	Acc bab 5	✓
11.	1/2 25	perbaikan Abstrak dan Laporan Seluar	✓
12.	2	Acc Ujian Skripsi	✓

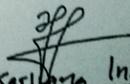
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,


 Rafia Arcanika,.....
 NIP.

PEMBIMBING II,


 Dr. Karlana Indrawari
 NIP.



Wawancara dengan Mahasiswa semester 5 Prodi PAI IAIN Curup

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd

Jabatan : Dosen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup**”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Sastera

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup**”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Anggi Sastera

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Putri

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup “**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Adinda Putri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Najah

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup**”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Ahmad Najah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Abi Wa Umi

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup**”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Aulia Abi Wa Umi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badryatuzzamani

Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deska Purnama Paryani

NIM : 21531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbasis HOTS Mahasiswa IAIN Curup**”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025

Badryatuzzamani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

RENCANA PENGAJARAN SEMESTER GANJIL 2024

PERGURUAN TINGGI	: IAIN CURUP	SKS	2
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam	SEMESTER	V
MATA KULIAH	: Materi dan Pembelajaran PAI di SD	DOSEN	: Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
KODE MATA KULIAH	: PAI –	NIP	198502112019031002
MATA KULIAH PRASYARAT	:	NIDN	:
OTORISASI	Curup, Juli 2024 Dosen Pengampu, (Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd) NIP.	Curup, Juli 2024 Ketua Konsorsium, (.....) NIP.	Curup, Juli 2024 Ketua Program Studi, (Siswanto, M. Pd. I) NIP

A. CAPAIAN PENGAJARA N PROGRAM STUDI (CPPS)	:
1. CPPS dari CPL I (ST)	: - Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila; (S6) - Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. (S10)

2. CPPS dari CPL II (PP)	: - Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai materi pembelajaran PAI di SD khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>); (PP2) - Menguasai prinsip dan teknik perencanaan dan evaluasi pengajaran (PP3) - Menguasai teori ilmu mendidik dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAI di SD (PP5) - Menguasai teori pengajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pengajaran PAI berbasis TPACK (PP6)
3. CPPS dari CPL III (KU)	: - Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya; (KU1) - Mengelola pengajaran secara mandiri; (KU4)
4. CPPS dari CPL IV (KK)	: - Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, dengan pendekatan pengajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pengajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu; (KK1) - Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif; (KK4) - Mampu melaksanakan pengajaran PAI sesuai prinsip-prinsip belajar dan pengajaran dengan metode 'paikem' di dalam dan di luar kelas serta dalam masyarakat (KK9) - Mampu mengajarkan PAI pada tingkatan satuan pendidikan dasar pada pendidikan formal maupun non formal (KK11)
B. CAPAIAN PENGAJARA N	:

MATA KULIAH (CPMK)	CPMK adalah rumusan capaian pengajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <i>unsur sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan ketrampilan khusus</i> .
1. CPMK dari CPL I (ST)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menunjukkan sikap ingin berkontribusi dalam merencanakan pendidikan yang
	<ul style="list-style-type: none"> berkualitas - Mahasiswa mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas
2. CPMK dari CPL II (PP)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai model pembelajaran PAI khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>) - Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran (PP3) - Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu mendidik dan mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran PAI - Mahasiswa mampu menjelaskan teori pembelajaran PAI terbaru untuk mengembangkan desain pembelajaran PAI yang berbasis TPACK
3. CPMK dari CPL III (KU)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi sesuai dengan bidang keahliannya; - Mahasiswa mampu mengelola pengajaran secara mandiri

4. CPMK dari CPL IV (KK)	<ul style="list-style-type: none">- Mahasiswa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran PAI dengan pendekatan pengajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pengajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;- Mahasiswa mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif;- Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran PAI sesuai prinsip-prinsip belajar dan pengajaran dengan metode <i>active learning</i> di dalam dan di luar kelas serta dalam masyarakat
--------------------------	--

		- Mahasiswa mampu mampu mengajarkan PAI pada tingkatan satuan pendidikan dasar pada pendidikan formal maun non formal					
Minggu/ Pertemu an Ke	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian/ Materi Pengajaran	Metode Pengajara n	Wak tu Belaj ar	Pengalam an Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Minggu 1	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal karakteristik kurikulum Merdeka 	- Kurikulum Merdeka Belajar	Ceramah & Diskusi	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan dan membuat kesepakatan perkuliahan. Penjelasan awal Kurikulum Merdeka Belajar Diskusi 	Rubrik	<ul style="list-style-type: none"> Kehadiran dan keaktifan (15 %) Tugas-tugas (30 %) Ujian

Minggu 2	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengenal karakteristik peserta didik SD (Fase A-C) 	- Karakteristik Siswa SD	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Project based learning	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mempresentasikan makalah - Mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab - Dosen mengekspos materi kuliah 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas	tengah semester (20 %)
----------	--	--------------------------	--	------------	--	---	------------------------

--	--	--	--	--	--	--	--

Minggu 3	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu mengkritik praktik pembelajaran PAI di SD 	Refleksi pengalaman lapangan	Observasi pembelajaran PAI di SD, Diskusi Project Based learning	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mengobservasi pembelajaran PAI di SD - Mahasiswa berdiskusi hasil observasi - Dosen mengekspositori hasil observasi 	Observasi, partisipasi diskusi
Minggu 4	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menganalisis Capaian pembelajaran (CP) PAI di SD ● Mampu menyusun TP pembelajaran PAI di SD 	<ul style="list-style-type: none"> - CP PAI di SD - TP PAI di SD 	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Ekspositori,	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mempresentasikan makalah - Mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab - Dosen mengekspositori materi kuliah 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas

Minggu 5	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menentukan strategi dan Metode Pembelajaran Inovatif PAI di SD 	- Strategi dan Metode Pembelajaran Inovatif PAI di SD	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Ekspositori	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mempresentasikan makalah - Mahasiswa berdiskusi 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas	
----------	--	---	---	------------	--	---	--

					- Dosen mengekspositori materi kuliah		
Minggu 6	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengembangkan media kreatif pada pembelajaran PAI di SD • Mampu menyusun LKDP untuk proses belajar PAI 	<ul style="list-style-type: none"> - Media-Media Kreatif untuk pembelajaran PAI di SD - LKPD pada pembelajaran PAI di SD 	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Ekspositor, Project based learning.	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mempresentasikan makalah - Mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab Dosen mengekspositori materi kuliah 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas	
Minggu 7	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis realitas materi dan pembelajaran PAI di SD saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Realitas Pembelajaran PAI di SD 	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Ekspositori	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa mempresentasikan makalah - Mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab - Dosen mengekspositori materi kuliah 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas	

Minggu 8	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengembangkan instrument penilaian sikap dan karakter serta penilaian pengetahuan berbasis HOTS 	Instrument penilaian sikap dan karakter serta penilaian pengetahuan berbasis HOTS	Presentasi Makalah, Diskusi, Tanya Jawab, Ekspositori	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mempresentasikan makalah Mahasiswa berdiskusi dan tanya jawab Dosen mengekspositori materi kuliah 	Presentasi, Partisipasi dalam perkuliahan dan tugas	
Minggu 9	<ul style="list-style-type: none"> Mampu Menjawab 	Ujian Tengah	Ujian	2x45 menit	- Menjawab soal-	Menjawab soal	Ujian tengah
	soal-soal dan materi sebelumnya	Semester (UTS)			soal UTS	UTS	semester (20%)
Minggu ke 10-11	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengembangkan Modul Ajar 	Modul Ajar Kurmer	Ceramah, & Diskusi	4x45 menit	- Diskusi Modul Ajar dan kritik saran	<i>performance</i>	

Minggu 12-15	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempraktikkan modul ajar 	Praktik mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Demonstration</i> - <i>Small grup discussion</i> 	4x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Modul Ajar dan kritik saran 	<i>performance</i>	
Minggu 16	.	UAS	UAS		-		Ujian akhir semester (35 %)

Daftar Referensi :

Buku

Al-Munawar, Sa'id Agil Husein. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligence in the Classroom*. Alexandria: ASCD, 2009.

Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung, Alfabeta 2011.

Arifin, M.. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2013.

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. Bandung, Kaifa, 2014.

Daradjat, Zakiyah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

Depag RI. *Standar penilaian di Kelas*. Jakarta, 2003.

- Depag RI. *Sistem Pembelajaran*. MP3A, Jakarta, 2006.
- Depag RI. *Pengembangan Kurikulum*. MP3A, Jakarta, 2006.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. *Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*, Agus Khudlori. Terj.. Temanggung: Armasta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Mardiarti, Santi, *Buku Pembelajaran UNJ*, Jakarta, 2007.
- Megawangi, Ratna, dkk. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2010.
- Megawangi, Ratna, Melly Latifah, dan Wahyu Farrah Dina. *Pendidikan Holistik: Aplikasi KBK untuk Menciptakan Lifelong Learners*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005.
- Megawangi, Ratna, Wahyu Farrah Dina. *Sekolah Berbahaya Bagi Perkembangan Karakter Anak*. Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2011.
- Muhaimin. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media, Surabaya, 1996.
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni. *Materi Penyusunan Desan Pembelajaran PAI*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2007.
- Priyatmojo, Achmadi, dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) Dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, 2010
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta, Kemendikbud, 2013.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Salma prawiradilaga, Dewi. *Prinsip Desain Pembelajaran (instructional Design Principle)*. Jakarta, UNJ 2007.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Soeharto, Karti. dkk. *Teknologi Pembelajaran, Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model SAP, Evaluasi Sumber Belajar dan Media*. SIC, Surabaya 2003.
- Sukri. *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Agama Di Era Global*. Ciputat: Young Progressive Muslim, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Tim Penyusun. "Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter 2010 – 2025." Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Nasional RI, 2010.

Uzman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.

Jurnal, Tesis, Disertasi dan Artikel

- Antika, Reza Rindy. Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul ,Izzah, Nganjuk). *BioKultur*, Vol.III/No.1/Januari-Juni 2014, hal. 251
- Baldis, Sean R. "Character Education in the Classroom: A Personal Approach". *National Council of Teachers of English* 4.26 (2004): 4-6.
- Edy. "Memilih Sekolah yang Tepat Bagi Anak" <http://sdrive.google.com/filed/0B6qITv4pPkDbWVOVURxNU16RDAedit> (Akses 13 Maret 2015).
- Edy. "The Toxic Words" <http://sdrive.google.com/filed/0B6qITv4pPkDbWVOVURxNU16RDAedit> (Akses 13 Maret 2015).
- Firdaus, Raudlotul dan Mohd. Shah Jani. "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features". *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 10* (October 2013): 5.
- Ghufron, Anik. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran". Lihat <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/integrasi%20nilai-nilai%20karakter%20bangsa%20pada%20pembelajaran%2001.pdf> (Akses 28 Juni 2015).
- Hauer, Josephine. "Educating for Character and Teachers" *Moral Vitarilty.* *Journal of Research in Character Education* 1.1 (2003): 33-44.
- Ilyas, Muhidin, R. Marfu. "Teologi Pembentukan Karakter dan Penerapannya dalam Pendidikan." Jakarta : Tesis SPs-UIN Syarif Hidayatullah; 2009.
- Muhtadi, Asep S.. "Mendidik Beragama" (Pikiran Rakyat 30 April 2013). Lihat <http://www.knowledge-leader.net/2013/09/mendidik-beragama/> (Akses 11 Juni 2015)
- Muqarramah. Pendekatan *Student Centered Learning*; Design Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*. Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016. h.23-43
- Ogden, Venessa. "The Role of Religious Education" (Ed.) Ron Best, *Education for Spiritual, Moral, Social and Cultural*. New York: Continuum, 2000.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Epilog: Membangun Karakter: Mengembalikan Jiwa Pendidikan", *Pendidikan Karakter: Kumpulan Pengalaman Inspiratif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

Curup, 16 Desember 2021

Dosen Pengampu,

(Mirzon Daheri,
MA.Pd) NIP.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Deska Purnama Paryani yang merupakan anak pertama dari lima bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Yandi dan Ibu Nismitah, yang lahir di Desa Warung Pojok pada tanggal 18 Maret 2003. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) yakni bersekolah di SDN 300/VISungai Tebal pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMPN 36 Merangin pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMKN 6 Merangin pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).